

**HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL
DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA KELAS X
SMA ISLAM 1 SLEMAN**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.P.d)

Disusun Oleh:

Makhlis Irhamni

NIM: 13410055

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Makhlis Irhamni

NIM : 13410055

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka, kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 12 April 2019

Yang menvatakan,



Makhlis Irhamni

NIM. 1341055

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Makhlis Irhamni
NIM : 13410055
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 12 April 2019

Yang menyatakan



Makhlis Irhamni
NIM. 13410055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **Naskah Skripsi**
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Makhlis Irhamni
NIM : 1341005

Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual dengan Interaksi Sosial Siswa dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Islam 1 Sleman

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 April 2019

Pembimbing,



Drs. Moch. Fuad, M.Pd.

NIP. 1957062619 198803 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-065/Un.02/DT/PP.05.3/5/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL
DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA KELAS X SMA ISLAM 1 SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Makhlis Irfhamni

NIM : 13410055

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 30 April 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji I


Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

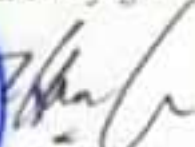

Dwi Ratnasari, M.Ag.
NIP. 19780823 200501 2 003

Yogyakarta, 29 MAY 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




D. Arif, M.Ag.
NIP. 199203 1 002

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“ Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”

{ QS. Al-Hujurat ayat 13 }¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tajwid Warna As-Samad*, (Jakarta : Samad, 2014), hal. 516.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah rabbil 'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang seperti saat ini.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual dengan Interaksi Sosial pada Siswa Kelas X SMA Islam 1 Sleman”, penulis menyadari banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Bapak Drs. Moch. Fuad, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang secara ikhlas bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, bimbingan, koreksi dan juga pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran;
4. Bapak Dr. Tasman Hamami, MA. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat, dorongan dan bimbingan kepada penulis;

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama proses perkuliahan;
6. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru, serta karyawan SMA Islam 1 Sleman yang telah banyak memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini;
7. Kedua orang tua yakni bapak tercinta almarhum Roisul Askari dan ibu tercinta Sumini, adik tersayang Azka Said Ma'ruf, serta keluarga yang tak pernah lelah memberikan doa dan dukungan baik moril dan materil dalam setiap langkah penulis;
8. Seseorang yang selalu bersabar dalam memberikan semangat dan tak henti-hentinya mengalirkan energi positif kepada penulis.
9. Teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 yang banyak memberikan warna hidup selama perkuliahan;
10. Keluarga Jogjakarta Montessori Elementary School yang juga selalu memberikan dorongan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini sekaligus telah memberi wadah bagi penulis untuk mengembangkan diri;
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam pegantar ini;

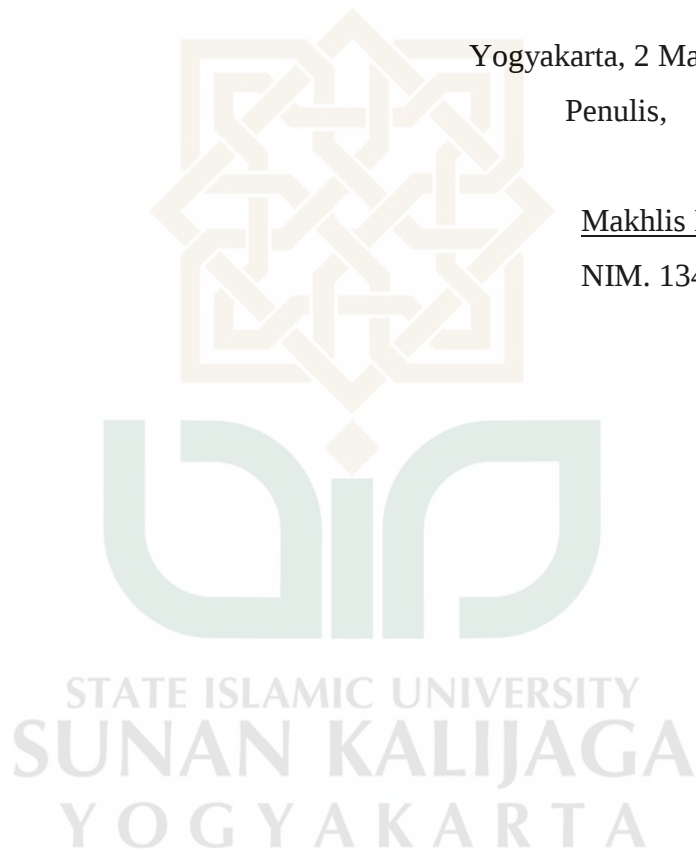
Terimakasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Aamiin yaa Rabbal ‘alaamin.

Yogyakarta, 2 Maret 2019

Penulis,

Makhlis Irhamni

NIM. 1341000



ABSTRAK

Makhlis Irhamni. 13410055. Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual dengan Interaksi Sosial pada Siswa Kelas X SMA Islam 1 Sleman. **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kecerdasan spiritual sangat penting bagi setiap siswa untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu dengan kecerdasan spiritual, siswa mampu mengambil makna dalam setiap peristiwa yang telah terjadi dan yang telah dialaminya. SMA Islam 1 Sleman merupakan sekolah swasta yang berbasis Islam dan memiliki muatan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih banyak dari pada sekolah negeri atau sekolah –sekolah swasta pada umumnya, jadi menjadi hal yang wajar apabila kecerdasan spiritual di SMA ini cukup baik. Namun tidak menutup kemungkinan para siswanya berinteraksi dengan baik satu sama lain. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas X SMA Islam 1 Sleman dan untuk mendeskripsikan tingkat interaksi sosial siswa kelas X SMA Islam 1 Sleman, serta untuk membuktikan hubungan antara kecerdasan spiritual siswa dengan interaksi sosial pada siswa kelas X SMA Islam 1 Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi siswa kelas X yakni 90 siswa. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dan pengambilan sampel melihat tabel nomogram Herry King yang mana diambil 72 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket, dokumentasi, dan

wawancara. Sedangkan analisis data meliputi analisis korelasi produk momen.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas X SMA Islam 1 Sleman dapat dikategorikan sedang, yaitu 79,11 %. (2) tingkat interaksi sosial siswa Islam kelas X SMA Islam 1 Sleman dapat dikategorikan sedang, yaitu 69,44%. (3) terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan interaksi sosial siswa SMA Islam 1 Sleman, artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual maka tingkat interaksi sosial siswa semakin baik, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil uji hipotesis $r_{xy} = 0,524$ dan p (*one-tailed*) < .05.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Interaksi Sosial



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	43
H. Sistematika Pembahasan.....	68
BAB II GAMBARAN UMUM SMA ISLAM 1 SLEMAN	
A. Identitas Identitas Sma Islam 1 Sleman	70
B. Letak Geografis SMA Islam 1 Sleman.....	71
C. Sejarah Berdirinya SMA Islam 1 Sleman.....	71
D. Visi dan Misi SMA Islam 1 Sleman.....	72
E. Struktur Organisasi SMA Islam 1 Sleman.....	74

F. Keadaan Guru, karyawan, dan siswa SMA Islam 1 Sleman...	79
G. Sarana dan Prasarana.....	84
G. Latar Belakang Siswa SMA Islam 1 Sleman	85
H. Kondisi Sosial Keagamaan	85

BAB III HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN INTERAKSI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X SMS ISLAM 1 SLEMAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018

A. Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Islam 1 Sleman ..	88
B. Tingkat Interaksi Sosial Siswa SMA Islam 1 Sleman	94
C. Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual dengan Interaksi Sosial pada Siswa Kelas X SMA Islam 1 Sleman.....	98

BAB IV PENUTUP 104

A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105
C. Kata Penutup.....	105

DAFTAR PUSTAKA.....	106
---------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	111
-------------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Spiritual	51
Tabel II	: Kisi-kisi Instrumen Interaksi Sosial.....	53
Tabel III	: Hasil Uji Validitas Item Kecerdasan Spiritual.....	57
Tabel IV	: Hasil Uji Validitas Item Interaksi Sosial	58
Tabel V	: Kriteria Koefisien Korelasi	60
Tabel VI	: Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual	61
Tabel VII	: Hasil Uji Reliabilitas Interaksi Sosial	61
Tabel VIII	: Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	62
Tabel IX	: Standarisasi dan Interpretasi Variabel	63
Tabel X	: Hasil Uji Normalitas	64
Tabel XI	: Hasil Uji Linieritas.....	66
Tabel XII	: Struktur Organisasi	75
Tabel XIII	: Data Guru SMA Islam 1 Sleman	79
Tabel XIV	: Data Siswa SMA Islam 1 Sleman Tahun Ajaran 2017 /2018	84
Tabel XV	: Statistik Deskriptif Kecerdasan Spiritual.....	89
Tabel XVI	: Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual	91
Tabel XVII	: Pengkategorian Kecerdasan Spiritual	92
Tabel XVIII	: Statistik Deskriptif Interaksi Sosial	94
Tabel XIX	: Distribusi Frekuensi Variabel Interaksi Sosial	96
Tabel XX	: Pengkategorian Interaksi Sosial.....	97
Tabel XXI	: Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	98
Tabel XXII	: Hasil Uji Hipotesis.....	99
Tabel XXIII	: Hasil Ringkasan Wawancara	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Nama Siswa
Lampiran II	: Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Spiritual
Lampiran III	: Angket Kecerdasan Spiritual
Lampiran IV	: Kisi-Kisi Instrumen Interaksi Sosial
Lampiran V	: Angket Interaksi Sosial
Lampiran VI	: Catatan Lapangan
Lampiran VII	: Hasil SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Kecerdasan Spiritual
Lampiran VIII	: Hasil SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Interaksi Sosial
Lampiran IX	: Skor Nilai Angket Kecerdasan Spiritual
Lampiran X	: Skor Nilai Angket Interaksi Sosial
Lampiran XI	: Daftar Nilai Kecerdasan Spiritual
Lampiran XII	: Daftar Nilai Interaksi Sosial
Lampiran XIII	: Hasil Uji Normalitas
Lampiran XIV	: Hasil Uji Linearitas
Lampiran XV	: Hasil Uji Analisis Deskriptif
Lampiran XVI	: Hasil Uji Hipotesis

Lampiran XVII	: Dokumentasi Gambar
Lampiran XVIII	: Data Sarana dan Prasarana SMA Islam 1 Sleman
Lampiran XIX	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran XX	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran XXI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XXII	: Surat Penelitian
Lampiran XXIII	: Sertifikat OPAK
Lampiran XXIV	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XXV	: Sertifikat Magang II
Lampiran XXVI	: Sertifikat Magang III
Lampiran XXVII	: Sertifikat KKN
Lampiran XXVIII	: Sertifikat ICT
Lampiran XXIX	: Sertifikat TOEC/TOEFL
Lampiran XXX	: Sertifikat IKLA/TOAFL
Lampiran XXXI	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sosial manusia, komunikasi dan interaksi adalah hal yang sangat dibutuhkan. Proses ini berlangsung dalam aktivitas sehari-hari, seperti dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial, budaya, dan juga termasuk dalam bidang pendidikan. Pemikiran ini menjelaskan bahwa sebagai makhluk sosial tentu manusia harus memposisikan diri dalam lingkungan sosial sebagai bagian dari keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Dalam hidup bersama tersebut terjadi hubungan yang dinamis atau proses saling bertemu, berkomunikasi dan berinteraksi antar individu, antar kelompok, serta antara individu dan kelompok.¹

Sementara itu, Elly M. Setiadi dan Usman Kolip dalam bukunya berpendapat bahwa interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis antara individu dan individu, antara individu dan kelompok atau antara kelompok dengan kelompok baik itu dalam bentuk kerja sama, persaingan, maupun pertikaian. Dimana dari semua itu interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan yang tertata dalam bentuk tindakan-tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.² Ada dua hal yang berkaitan dengan tindakan manusia didalam realitas sosial, diantaranya yang pertama yakni tindakan tersebut merupakan respons atas tindakan manusia lain serta yang kedua

¹Subagyo dan Mardian Wibowo, *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X*, (Piranti Darma Kalokatama, 2006), hal. 71.

² Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial:Teori, Aplikasi, dan Praktek*,(Jakarta: Kencana, 2011), hal.64.

yakni tindakan manusia yang menimbulkan respons dari pihak lain.³

Agar dapat dikategorikan sebagai bentuk interaksi, maka hubungan timbal balik antar manusia tersebut harus memiliki kriteria tertentu, yaitu harus ada pelaku yang jumlahnya lebih dari satu, ada komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol-simbol, ada dimensi waktu, serta ada tujuan-tujuan tertentu.⁴

Di dalam sebuah lembaga pendidikan yakni sekolah dan khususnya kelas, interaksi sosial yang baik harus dilakukan supaya kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa berjalan secara efektif. Interaksi sosial yang baik antara guru dan siswa salah satunya dapat dilihat dari adanya kontak sosial dari kedua belah pihak pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, contohnya bisa dilihat dari cara guru memulai pelajaran dengan salam kemudian siswa menjawab salam tersebut, guru menyampaikan materi dan murid mengikutinya dengan seksama, jika ada siswa yang bertanya guru dengan sigap merespon siswa tersebut, siswa saling mendiskusikan materi atau tugas yang diberikan guru, dan banyak contoh lainnya.⁵ Didalam sekolah ataupun kelas, interaksi sosial yang baik antar siswa juga diperlukan, yang mana supaya sesama siswa saling mengenal, saling memahami, dan saling mengerti satu sama lain. Contoh interaksi sosial antar siswa misalnya siswa A mengucapkan salam kepada siswa B kemudian siswa B menjawabnya yang disusul mereka saling memperkenalkan diri karena baru pertama kali

³ *Ibid.*, hal. 61.

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

masuk kelas, siswa C meminta tolong kepada siswa D karena dirinya belum terlalu paham mengenai materi yang telah diajarkan dan masih banyak lagi contoh lainnya.

Perlu diketahui bahwa seseorang ketika melakukan komunikasi sebisa mungkin harus mampu mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain dengan tetap menjaga hak-hak serta perasaan orang lain.⁶ Selain itu setiap orang juga harus memiliki kecerdasan spiritual, yakni dirinya mampu memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhidi serta berprinsip hanya karena Allah⁷. Berprinsip hanya karena Allah sama halnya dengan meyakini bahwa kelak apa yang ia lakukan kelak akan dipertanggungjawabkan di akhirat, sesuai dengan firman Allah SWT yang tertulis dalam Surat Al-Haqqah ayat 20:

إِنِّي ظَنَنْتُ أَنِّي مُلَاقٍ حِسَابِيهِ

Artinya: “Sesungguhnya aku yakin bahwa kelak aku akan menemui hisab terhadap diriku”.⁸

Namun tak dapat dipungkiri bahwa di dalam lingkup sekolah ataupun kelas tak semua siswa mampu berinteraksi secara baik dan santun, baik itu dengan guru ataupun dengan teman sebayanya. Dewasa ini, kasus penyimpangan sosial memang marak

⁶ Bermawiy Munthe, dkk. *Sukses Belajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hal. 60.

⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emosional Spiritual Quatient: Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, Jakarta, 2001), hal. 57.

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tajwid Warna As-Samad* (Jakarta: Samad, 2014), hal. 567.

terjadi di lingkungan sekolah. Seperti halnya contoh dari perilaku penyimpangan sosial yang dilakukan yakni tindak bullying yang terjadi pada tahun 2016 di SMA 3 Jakarta Setiabudi, peristiwa itu tersebar melalui video berdurasi 37 detik yang tersebar dimasyarakat. Dari video tersebut beberapa siswi dikumpulkan dan disuruh jongkok oleh siswi senior. Dari video itu juga terdengar kata-kata ,”perek, perek, perek,”. Tak lama setelah itu ada siswi yang diguyur dengan air, ada juga siswi yang memakai bra diluar baju sekolah dan dipaksa merokok.⁹ Kasus lain masih dari Jakarta, yakni dua siswa berinisial NA dan R yang saling berkelahi akibat saling ejek satu sama lain pada saat pelaksanaan lomba menggambar di sekolah mereka, yakni di SD N 1 Kebayoran Lama. Hal itu pun menyebabkan meninggalnya salah satu siswa berinisial NA (8 tahun).¹⁰

Untuk mengantisipasi kejadian yang sama dalam dunia pendidikan dapat dilakukan dengan penguatan kecerdasan spiritual. Pun sebenarnya didalam pendidikan nasional sudah memperhatikan kecerdasan spiritual, yang dapat kita lihat dari tujuan pendidikan nasional itu sendiri, yakni Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

⁹ <http://m.detik.com>, diakses pada Senin 1 Januari 2018 Pukul 13.00

¹⁰ <http://m.merdeka.com>, diakses pada hari 1 Januari 2018 Pukul 13.10

berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹¹

Salah satu mata pelajaran yang mempunyai kontribusi besar dalam menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual siswa Pendidikan Agama Islam. Muhaimin dalam bukunya mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lain, dimana PAI berusaha menjaga aqidah peserta didik, PAI berusaha menjaga dan memelihara nilai-nilai yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum Islam. Pendidikan Agama Islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal, PAI mengembangkan kesalehan individu sekaligus kesalehan sosial, PAI menjadi landasan moral dan etika, substansi Pendidikan Agama Islam bersifat rasional dan supra rasional, Pendidikan Agama Islam berusaha mengambil ibrah dari sejarah kebudayaan Islam, dan Pendidikan Agama Islam mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam (dalam beberapa hal) sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.¹²

Sejak dahulu hingga saat ini pendidikan Islam amatlah penting, sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak sekaligus mengarahkannya pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran

¹¹ Undang-Undang Sisdiknas (*Sistem Pendidikan Nasional 2003*); UU RI No. 20 Tahun 2003

¹² Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 102.

agama Islam.¹³ Untuk penataan kepentingan hidup bersama, agama berisi seperangkat ajaran tentang bagaimana seseorang seharusnya menempatkan diri, berinteraksi dan berperilaku terhadap orang lain. Disini agama memberikan bimbingan kepada individu dalam mengembangkan keterampilan sosialnya. Keterampilan sosial ini terakomodasi dalam interaksi kehidupan bersama.¹⁴

Djamaludin Ancok dan Fuat Nashrori Suroso dalam bukunya mengutarakan bahwa agama Islam terbentuk dari 3 dimensi, yang pertama yakni akidah Islam, yang menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya (terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat dogmatik dan fundamental). Kedua yakni dimensi syari'ah, yang menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang disuruh dan yang dianjurkan oleh agamanya. Yang ketiga yakni dimensi akhlak, yang menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain (berinteraksi sosial).¹⁵

Pendidikan Agama Islam dan sekolah memang tidak dapat diragukan lagi dalam membentuk para siswa menjadi insan yang mulia, siswa yang mampu berinteraksi dengan cakap dan baik terhadap teman atau para warga sekolah lainnya, pun juga kepada keluarga, dan masyarakat. Dari berbagai pemaparan diatas

¹³*Ibid.*, hal. 22.

¹⁴*Ibid.*, hal. 11.

¹⁵Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 80-81.

mengenai fungsi dari pendidikan agama Islam di sekolah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual siswa maka hendaknya semakin baik pula ia dalam berinteraksi sosial, terlebih siswa yang bersekolah disekolah-sekolah Islam, karena mereka lebih banyak mendapatkan nilai-nilai ajaran agama Islam secara lebih mendalam.

SMA Islam 1 Sleman merupakan sekolah swasta yang berlabel Islam, artinya pendidikan Islam disekolah tersebut lebih ditekankan. Di sekolah ini juga ada beberapa program yang berguna untuk menstimulus dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Selain itu, beberapa siswa kelas X di SMA ini ada yang tinggal dan bermukim di pondok pesantren. Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti dengan Ibu Dra. Faridah yang mana beliau merupakan guru PAI kelas X di SMA Islam.

“Beberapa program yang diadakan di sekolah ini tak lain dan tak bukan untuk kebaikan siswa. Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, seluruh siswa ketika jam pertama mengaji secara bersama-sama, meskipun dijam pertama bukan pelajaran PAI. Disini semua siswa juga wajib melakukan sholat dzuhur berjamaah, ketika waktu sholat telah tiba siswa saling ajak satu sama lain. Untuk menambah kemampuan dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, ada jam Iqro yang diperuntukkan untuk para siswa, satu jam mata pelajaran setiap minggunya. Oiya, untuk sholat dhuha, alhamdulillah anak-anak kelas X melakukan sendiri tanpa ada yang menyuruh, mungkin terpengaruh oleh anak-anak yang tinggal di pondok pesantren. Dan

untuk menambah khazanah keilmuaan dalam hal keagamaan serta mempererat tali silaturahmi, sekolah mempunyai program pengajian bergilir khusus siswa dan guru untuk masing-masing kelas yang diadakan disalah satu rumah siswa. Dengan adanya beberapa program tersebut, harapan Ibu ialah para siswa semakin mencintai Rabbnya, dan selalu menghadirkan Allah dalam segala aktifitasnya.”¹⁶

Kondisi ketika proses pembelajaran berlangsung para siswa sangat antusias mengikutinya, proses interaksi sosial di lingkungan sekolah kelas terjadi, kontrol kelas yang bagus dari guru agama mempengaruhi interaksi antara siswa satu dengan yang lainnya juga, sehingga pembelajaran berjalan dengan kondusif. Hal ini terlihat ketika ada salah satu siswa memperebutkan tempat duduk dengan siswa lainnya guru menengahi mereka dan meminta mereka untuk saling memaafkan lalu meminta salah satu siswa untuk duduk berpindah tempat duduk.¹⁷

Berdasarkan fakta dan pemaparan diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti “Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas X di SMA Islam 1 Sleman”.

¹⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Faridah pada hari Rabu 3 Januari 2018 , Pukul 10.00 di ruang guru SMA Islam 1Sleman

¹⁷ Berdasarkan Observasi pada hari Selasa 2 Januari 2018, Pukul 13.00 di kelas X IPA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat kecerdasan Spiritual pada siswa kelas X SMA Islam 1 Sleman?
2. Bagaimanakah tingkat interaksi sosial pada siswa kelas X SMA Islam 1 Sleman?
3. Adakah hubungan antara kecerdasan spiritual dengan interaksi sosial pada siswa kelas X SMA Islam 1 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini secara spesifik operasional diarahkan :

- a. Mendeskripsikan hasil tingkat kecerdasan spritual siswa kelas X di SMA Islam 1 Sleman
- b. Mendeskripsikan tingkat interaksi sosial siswa kelas X SMA Islam 1 Sleman
- c. Membuktikan hubungan tingkat kecerdasan spiritual dengan interaksi sosial pada siswa kelas X SMA Islam 1 Sleman

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berbagai pihak, diantaranya :

- a. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan bagi penulis, para calon guru Pendidikan Agama Islam dan guru pendidikan Agama Islam.

- b. Sebagai referensi ilmiah dan motivasi bagi peneliti lain supaya lebih baik dan sempurna dalam menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
- c. Memberikan sumbangan kepada guru untuk dapat memupuk dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebagai calon guru yang harus memiliki berbagai kompetensi.
- e. Memberikan gambaran mengenai pengaruh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap interaksi sosial siswa kelas X SMA Islam 1 Sleman
- f. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan pihak sekolah

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya berfungsi untuk menunjukkan fokus yang diangkat dalam penelitian ini dan belum pernah dikaji oleh penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan karya ilmiah yang masih berkaitan dengan judul skripsi ini untuk dijadikan bahan acuan. Adapun hasil penelitian lain yang menjadi acuan penulis antara lain:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Ahmad Multazam, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul *Pengaruh Interaksi Sosial Guru dan Siswa dalam Pembelajaran terhadap Akhlak Siswa SMP Islam Ngebruk*.

¹⁸ Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menjelaskan pengaruh interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran PAI terhadap akhlak siswa SMP Islam Ngebruk. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni terletak pada jenjang pendidikan dan lembaga pendidikan yang diteliti. Jika pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Multazam lembaga pendidikan yang diteliti dan jenjang pendidikan yang diteliti adalah SMP Islam Ngebruk dimana itu merupakan jenjang SMP, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada jenjang SMA. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis yakni sama-sama meneliti mengenai interaksi sosial. Selain itu perbedaannya juga terletak pada variabel independen dan dependen, yang mana Ahmad Multazam menggunakan variabel independen interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan peneliti variabel independennya yaitu tingkat kecerdasan spiritual dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, selanjutnya pada variabel dependen yang dilakukan Ahmad Multazam yakni akhlak siswa SMP Islam Ngebruk, sedangkan variabel dependen yang dilakukan penulis yakni interaksi sosial siswa kelas X SMA Islam 1 Sleman.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif berdasarkan pendekatan tersebut maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal korelasional. Adapun teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *product*

¹⁸ Ahmad Multazam, "Pengaruh Interaksi Sosial Guru dan Siswa dalam Pembelajaran terhadap Akhlak Siswa SMP Islam Ngebruk," *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.

moment. Korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran terhadap akhlak siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran berada dalam kategori sedang dengan persentase 58 %, tingkat akhlak siswa SMP Islam Ngebruk sebesar 70 % dalam kategori sedang, dan interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa SMP Islam Ngebruk, dimana pengaruh interaksi sosial yaitu sebesar 41,5% sedangkan sisanya sebesar 54,9 % dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Noventia Aminingsih, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014 dengan judul "*Pengaruh Sistem Fullday School terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas V dengan Teman Sebaya di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta*". Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan *full day school* di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta berada pada kategori cukup baik, karena dalam perhitungan frekuensi terbanyak pada 17 dari 40 siswa atau 42,5 % menyatakan cukup baik. (2) Tingkat interaksi sosial dengan teman sebaya yang dilakukan oleh siswa SD Muhammadiyah pakel Program Plus Yogyakarta berada pada kategori sedang. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis bahwa 28 dari 40 siswa menyatakan tingkat interaksi sosial berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 70 %. (3) Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih besar dari nilai *t* table ($3,963 > 2,02$).

Sedangkan besarnya signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara variabel *full day school* dan interaksi sosial sehingga dapat dikatakan jika pelaksanaan *full day school* semakin baik maka tingkat interaksi sosial siswa dapat semakin baik. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan persamaan $Y = 17,563 + 0,783X$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,541 dan koefisien determinasi sebesar 0,292. Angka tersebut menunjukkan bahwa *full day school* berpengaruh terhadap interaksi sosial. Sementara sisanya, yaitu 70,8% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni sama-sama membahas interaksi sosial, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni peneliti menggunakan variabel independen yang berbeda.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Nur Fathonah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 dengan judul “*Hubungan antara Pembiasaan Asmaul Husna dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI MAN 1 Bantul Yogyakarta*”.²⁰ Dalam penelitian ini diperoleh hasil sebesar 27 % sumbangan pembiasaan asmaul husna terhadap kecerdasan spiritual, artinya penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara pembiasaan

¹⁹ Noventia Aminingsih, “Pengaruh Sistem *Full Day School* terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas V dengan Teman Sebaya di SD Muhammadiyah Pakel *Program Plus Yogyakarta*,” *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

²⁰ Nur Fathonah, “Hubungan antara Pembiasaan Asmaul Husna dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI MAN 1 Bantul Yogyakarta,” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

asmaul husna dengan kecerdasan spiritual. Persamaan penelitian yang ditulis oleh saudari Nur Fathonah dengan skripsi yang akan ditulis adalah sama-sama meneliti kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaannya ada pada variable bebas dan terikatnya. Dalam skripsi yang ditulis Nur Fathonah variable bebasnya adalah pembiasaan asmaul husna dan variable terikatnya adalah kecerdasan spiritual. Sedangkan yang akan penulis teliti variabel bebasnya adalah kecerdasan spiritual dan variable terikatnya interaksi sosial siswa.

Berdasarkan telaah yang dilakukan oleh penulis terhadap penelitian-penelitian terlebih dahulu yang dipapar diatas maka dapat dikatakan bahwa secara substantif penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya, dengan kata lain penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu dan melengkapi teori yang sudah ada mengenai kecerdasan spiritual dan interaksi sosial.

E. Landasan Teori

1. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Setiap diri dari kita ketika bertemu dengan orang lain pasti pernah melakukan aktifitas-aktifitas sosial, entah itu menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktifitas semacam ini disebut sebagai bentuk-bentuk interaksi sosial. Adanya kontak sosial dan adanya komunikasi merupakan syarat-syarat adanya

interaksi sosial.²¹ Soerjono Soekanto dalam bukunya mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, ataupun individu dengan kelompok.²²

Kegiatan atau aktifitas individu merupakan manifestasi dari hidupnya, baik sebagai individu ataupun sebagai makhluk sosial. Kegiatan ataupun aktifitas inilah yang menjadi salah satu ciri yang esensial dari individu.²³

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang-perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila antara individu dengan individu atau kelompok dengan kelompok manusia saling bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang menunjukkan pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.²⁴

²¹Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosisologi; Dasar, Teori, & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sososial, dan Kajian-Kajian Strategis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 321.

²² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 55.

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 57.

²⁴ *Ibid.*, hal. 55.

Abu Ahmadi menegaskan bahwa interaksi sosial merupakan pengaruh timbal balik antara individu dengan golongan di dalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya dan di dalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya. Atau dengan kata lain proses dua arah dimana setiap individu atau kelompok merangsang yang lain dan mengubah tingkah laku dari pada partisipan.²⁵

Pendapat lain mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu yang lainnya dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik.²⁶ Maksud dari interaksi sosial yang dilakukan individu yakni untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan *afeksi*, *inklusi*, maupun *control*. Kebutuhan *afeksi* ialah kebutuhan akan cinta dan kasih sayang, kebutuhan *inklusi* ialah kebutuhan untuk mendapatkan mendapatkan kepuasan dan mempertahankannya, sedangkan kebutuhan *control* yakni kebutuhan akan pengawasan dan kekuasaan.²⁷

Jika kita menilik ke dalam teori *multiple intelligences*, kecerdasan spiritual lebih cenderung disebut

²⁵ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2004), hal. 100

²⁶ Tri Dayaksini, dkk., *Psikologi Sosial*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2003), hal. 127

²⁷ Mohamad Padil, dkk., *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2007), hal. 21

kecerdasan interpersonal.²⁸ Kecerdasan inilah yang memungkinkan seseorang untuk bisa membangun kedekatan, pengaruh, pimpinan dan membangun hubungan masyarakat.²⁹

Pearson berpendapat bahwa hubungan interpersonal itu memiliki pengertian manusia adalah makhluk sosial. Artinya, sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat menjalin hubungan sendiri, ia selalu menjalin hubungan dengan orang lain, mencoba untuk mengenali dan memahami kebutuhan satu sama lain, membentuk interaksi serta berusaha mempertahankan interaksi tersebut.³⁰

Dari berbagai pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok dalam bentuk kerjasama, persaingan, ataupun pertikaian.

b. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial akan terjadi apabila ada kontak sosial dan komunikasi.³¹

1) Kontak Sosial

²⁸Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 157.

²⁹May Lwin, dkk., *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Jakarta: Indeks, 2008), hal. 197.

³⁰Sarlito W. Sarwono, dkk. *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal. 67

³¹Subagiyo dan Mardian Wibowo, *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X*, (Jakarta: Piranti Darma Kalokita, 2008), hal. 50-53.

Kontak sosial berasal dari bahasa Yunani, yaitu *con* dan *tango*. *Con* atau *cum* memiliki arti bersama-sama, sedangkan *tango* memiliki arti menyentuh atau saling menyentuh. Pada awalnya kontak dimaksudkan sebagai hubungan badaniah atau sentuhan fisik. Penggunaan pesawat telepon, penggunaan siaran televisi, mengiri kabar melalui surat, dan penggunaan media lain meluaskan arti kontak bukan lagi sebagai perjumpaan fisik semata.

Jika kontak sudah terjadi maka pihak-pihak yang bersangkutan telah berada dalam kondisi siap untuk berinteraksi, artinya kontak sosial selalu mendahului interaksi sosial.

2) Komunikasi

Komunikasi memiliki akar kata yang sama dengan kontak yaitu *con* atau *com* yang artinya bersama-sama. Kontak berasal dari kata *com* dan *tango*, sedangkan istilah komunikasi hanya berasal dari kata *com* saja.

Pengertian komunikasi dengan kontak adalah berbea. Kontak menekankan pada perjumpaan antar pihak dengan atau tanpa bantuan alat. Sedangkan istilah komunikasi lebih menekankan pada proses saling bertukar wicara, isyarat maupun tanda antar pihak yang berkomunikasi. Pertukaran wicara ini meliputi juga proses pemahaman terhadap wicara yang disampaikan serta tanggapan atau respon terhadap wicara tersebut.

- c. Faktor-faktor yang menyebabkan berlangsungnya interaksi sosial antara lain yakni faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati.

1) Imitasi (Peniruan)

Yakni suatu aktifitas yang dilakukan oleh individu dimana individu tersebut melakukan peniruan-peniruan tingkah laku tertentu yang dilakukan oleh orang lain.³²

2) Sugesti

Sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau suatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain. Sebenarnya, sugesti hampir mirip dengan imitasi, tetapi titik tolaknya berbeda. Berlangsungnya sugesti dapat terjadi karena pihak yang menerima dilanda oleh emosi, yang menghambat daya berpikirnya secara rasional.³³

3) Identifikasi

Identifikasi sebenarnya merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi mempunyai sifat yang lebih dalam jika dibandingkan dengan imitasi, karena kepribadian seseorang dapat dibentuk atas dasar proses ini. Proses ini dapat berlangsung dengan sendirinya (secara tidak sadar), maupun dengan disengaja karena seringkali

³² Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi; Dasar, Teori, & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, dan Kajian-Kajian Strategis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 316.

³³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2013), hal. 57.

seseorang memerlukan tipe-tipe ideal tertentu di dalam didalam proses kehidupannya.³⁴

4) Simpati

Proses simpati sebenarnya merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Didalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya.³⁵

d. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Woodworth sebagaimana dikutip dalam bukunya Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa cara individu mengembangkan diri dengan lingkungannya dibedakan menjadi empat macam yakni sebagai berikut:

- 1) Individu bertentangan dengan lingkungannya
- 2) Individu menggunakan lingkungannya
- 3) Individu berpartisipasi dengan lingkungannya
- 4) Individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.³⁶

Sementara itu menurut Soerjono Soekanto bentuk-bentuk dari interaksi sosial dapat berupa kerjasama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*).³⁷

Gillin dan Gillin bahkan pernah mengadakan penggolongan yang lebih luas lagi. Menurut mereka, ada

³⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2013), hal. 57

³⁵ *Ibid.*, hal. 58

³⁶ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2011), hal. 74

³⁷ *Ibid.*, hal. 64

dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yakni :

- 1) Proses yang asosiatif
 - a) Akomodasi
 - b) Asimilasi
 - c) Akulturasi
- 2) Proses yang disosiatif
 - a) Persaingan
 - b) Pertentangan³⁸

Berikut ini adalah penjelasan dari bentuk-bentuk interaksi asosiatif dan disosiatif:

- 1) Kerja sama

Dalam interaksi sosial kerja sama merupakan hal yang pokok. Hal ini dikarenakan adanya suatu pandangan hidup bahwa seseorang tidak mungkin hidup sendiri tanpa kerja sama dengan orang lain dengan kata lain sebagai manusia harus saling menjaga kerukunan. Kebiasaan kerja sama dimulai dari semasih kanak-kanak berupa permainan hingga dewasa dalam segala bentuk usaha guna mencapai tujuan bersama.³⁹

- 2) Akomodasi

Menurut Gillin dan Gillin akomodasi adalah suatu pengertian yang digunakan oleh para sosiolog untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan-

³⁸ *Ibid.*, hal. 65.

³⁹ Syahril Syarbani, dkk., *Dasar-Dasar Sosiologi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 28.

hubungan sosial yang sama artinya dengan pengertian adaptasi.⁴⁰

3) Asimilasi

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut. Hal tersebut ditandai dengan adanya usaha mengurangi perbedaan yang terdapat antara orang-perorang atau kelompok-kelompok manusia. Berdasarkan teori tersebut peneliti menyimpulkan bahwasanya asimilasi merupakan proses interaksi yang mengurangi kesempatan timbulnya interaksi sosial yang bersifat negatif. Interaksi sosial yang dapat terjadi dalam proses asimilasi dapat berupa sikap, toleransi, dan lain-lain.

4) Persaingan

Persaingan mempunyai akibat yang bisa asosiatif dan disosiatif.⁴¹ Hal tersebut dapat terjadi karena bergantung pada penafsiran seseorang terhadap persaingan itu sendiri. Persaingan bermakna positif apabila digunakan sebagai motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari yang sebelumnya. Sebaliknya, persaingan bermakna negatif apabila digunakan untuk menjatuhkan orang lain.

5) Kontravensi

Merupakan bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertikaian. Contoh sederhana yang

⁴⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 66.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 86.

mungkin dilakukan oleh seorang anak sekolah ialah seperti menyangkal pernyataan teman, pemaksaan, dan lain-lain.

6) Pertentangan atau pertikaian

Yakni suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan ancaman atau kekerasan. Pertentangan dapat terjadi karena perbedaan individu.

2. Interaksi Sosial Siswa di Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa. Di sekolah, siswa tidak hanya mendapat ilmu pengetahuan saja, tetapi juga berlatih berinteraksi dengan orang lain seperti dengan guru, teman sebaya, adik kelas, kakak kelas, ataupun warga sekolah lainnya. Supaya tercipta hubungan tingkah sosial yang baik antara individu satu dengan individu yang lain, maka dalam berinteraksi hendaknya harus mengacu pada norma agama⁴² yakni agama Islam, khususnya dalam ranah akhlak.

Akhlak yang mulia dan terpuji menurut Islam kurang lebih sebagai berikut:

- a. Berani dalam segala hal positif, baik mengatakan dan membela kebenaran, serta dalam menghadapi tantangan dan ancaman.

⁴² Slamet Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal.159.

- b. Adil dalam memutuskan segala sesuatu tanpa membedakan kedudukan, status sosial, ekonomi, serta hubungan kekerabatan.
- c. Bijaksana dalam menghadapi dan memutuskan sesuatu.
- d. Mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri
- e. Ikhlas dalam setiap melakukan setiap amal perbuatan semata-mata karena Allah SWT.
- f. Cepat bertaubat kepada Allah jika melakukan suatu dosa.
- g. Jujur dan benar.
- h. Tenang dalam menghadapi berbagai masalah, tidak berkeluh kesah dan gundah gulana.
- i. Amanah.
- j. Sabar dalam menghadapi setiap cobaan.
- k. Pemaaf.
- l. Lapang hati dan tidak dendam.⁴³

3. Kecerdasan Spiritual

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi cerdas ada dua yakni sempurna perkembangan akal dan budinya serta sempurna pertumbuhan tubuhnya. Sementara itu kecerdasan berarti kesempurnaan perkembangan akal budi, seperti kepandaian dan ketajaman berpikir.⁴⁴

Menurut Adi W. Gunawan definisi kata cerdas yakni kemampuan untuk memberikan respon secara cepat dan

⁴³ Zeni Luffiah, dkk., *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka bekerja sama dengan UPT MKU UNS, 2011), hal. 31.

⁴⁴ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 232.

berhasil pada suatu situasi yang baru dan kemampuan untuk menggunakan nalar dalam memecahkan masalah.⁴⁵

Azhar Susanto mengatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat suatu masalah lalu menyelesaikannya atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain.⁴⁶

Sedangkan menurut Abudin Nata kecerdasan dalam Islam dapat diwakili oleh kata fatanah sebagaimana sifat yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. Dengan fatanahnya ini Rasulullah SAW. tercatat sebagai nabi dan rasul Allah yang paling sukses dalam mengemban misinya membawa rahmat bagi seluruh alam. Karena kesuksesannya ini, Allah dan para malaikat menyampaikan salam dan hormat kepadanya, dan orang-orang mukmin para pengikutnya juga dianjurkan untuk menyampaikan salam dan hormat sebagai ucapan terimakasih dan kekaguman atasnya.⁴⁷ Allah Swt. berfirman :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا
تَسْلِيمًا ٥١

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman,

⁴⁵Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy, Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 229-230.

⁴⁶Azhar Susanto, *Sistem Informasi Manajemen: Konsep dan Pengembangan*, (Bandung: Lingga Jaya, 2004), hal. 68 .

⁴⁷Abuddin Nata, *Psikologi Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pres, 2018), hal. 316.

*beshalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab ayat 56).*⁴⁸

Jadi menurut beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki manusia dalam memecahkan suatu masalah yang didapat dari ketajamannya dalam berpikir.

a. Kecerdasan Spiritual

1) Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall yakni kecerdasan untuk menghadapi perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya serta kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain, dengan kata lain kecerdasan spriritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna. Kecerdasan Spiritual atau SQ ini sebagai landasan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.⁴⁹

Sementara itu Wahab dan Umiarso mendefinisikan bahwasanya yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam diri setiap manusia sejak lahir, yang membuat manusia menjalani kecerdasan yang sudah ada dalam diri manusia sejak dirinya lahir, dimana kecerdasan itu mampu membuat manusia itu sendiri hidup penuh

⁴⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tajwid Warna As-Samad* (Jakarta: Samad, 2014), hal.

⁴⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* (Jakarta: Arga, 2005), hal. 46-47.

dengan makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, dan semua yang dijalannya selalu bernilai.⁵⁰

Tokoh lain yakni Suharsono dalam bukunya menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual yakni kecerdasan yang memandang dan menginterpretasikan sesuatu yang tak hanya bersifat kuantitatif (data dan fakta) serta gejala (fenomena), namun melangkah lebih jauh dan mendalam lagi, yakni pada dataran epistemik dan ontologis (substansial).⁵¹

Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan dalam memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Lebih jauh lagi Ary Ginanjar dalam bukunya memaparkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhidi serta berprinsip hanya karena Allah.⁵²

Jalaludin Rumi dalam Suharsana menyatakan bahwa ada semacam pengetahuan yang didasarkan pada inspirasi ketuhanan. Dan karena itu pula ada jenis kecerdasan bersumber pada-Nya Pengetahuan inspiratif lebih berharga daripada pengetahuan mental.

⁵⁰Wahab A., dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 52.

⁵¹ Suharsono, *Melejitkan IQ, IE, dan IS*, (Depok: Inisiasi Press, 2005), hal. 150

⁵² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quetient) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hal. 57

Pengetahuan *Illahi* tidak bergerak melalui perubahan dan tidak bertentangan dengan dirinya sendiri. Ibaratnya, pengetahuan yang dibentuk dari pengetahuan mental mencukupi buat kulitnya, sementara pengetahuan Illahi juga mencukupi bagi isi atau substansinya.⁵³ Berdasarkan hal itulah orang-orang yang memiliki kecerdasan spiritual dan mengetahui sesuatu secara inspiratif, tidak hanya memahami dan memanfaatkan sebagaimana adanya, tetapi mengembalikannya pada asal ontologisnya, yakni Allah SWT.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dalam skripsi ini yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual ialah kemampuan yang ada dalam diri manusia dalam ranah pencerahan jiwa untuk mengambil makna atau nilai dari segala peristiwa atau kejadian-kejadian yang diberikan Allah SWT dengan melalui pemikiran dan hati nurani.

2) Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual

Toto Asmara menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual mempunyai beberapa aspek di dalamnya, yakni:

a) Memiliki visi

Memiliki visi adalah cara melihat hari esok, menetapkan visi berdasarkan alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

⁵³ *Ibid.*, hal. 150

b) Merasa kehadiran Allah

Seseorang yang memiliki kecerdasan sorotual akan merasakan dirinya dalam limpahan karnia Allah, dalam suka dan duka atau dalam lapang dan sempit tetap merasakan kebahagiaan kerana bertawakal kepada Allah SWT.

c) Berdzikir dan berdoa merupakan sarana sekaligus motivasi diri untuk menampakkan wajah seorang yang bertanggung jawab. Dzikir dan berdoa juga dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan berpendirian teguh tanpa keraguan dalam melaksanakan amanahnya.

d) Memiliki kualitas sabar

Sabar berarti memiliki ketabahan dan daya yang sangat kuat untuk menerima beban, ujian atau tantangan tanpa sedikitpun mengubah harapan untuk menuai hasil yang telah ditanam.

e) Cenderung pada kebaikan

Orang yang selalu cenderung pada kebaikan dan kebenaran adalah tipe bertipe mnausia yang bertanggung jawab.

f) Memiliki empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain, merasakan apa yang dirasakan orang lain, sehingga mampu beradaptasi dengan orang lain.

g) Berjiwa besar

Berjiwa besar adalah keberanian untuk memaafkan dan sekaligus melupakan perbuatan yang pernah dilakukan orang lain.

h) Melayani dan menolong

Budaya menolong merupakan bagian dari itra diri seorang muslim. Mereka sadar bahwa kehadiran tidak terlepas dari tanggung jawab terhadap lingkungan. Individu ini akan senantiasa terbuka hatinya terhadap keberadaan orang lain dan merasa terpanggil atau ada ketukan yang keras dari lubuk hatinya untuk melayani.⁵⁴

3) Dimensi dan Indikator Kecerdasan Spiritual

Tanda-tanda dari SQ yang telah berkembang dengan baik mencakup:

- a) Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)
- b) Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- c) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
- d) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- e) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- f) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan untuk berbagai hal (berpandangan holistic)

⁵⁴ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transdental Intelligence)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 6-44.

g) Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa?” atau “bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.

h) Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “bidang-mandiri” yaitu memiliki kemudahan untuk melawan konveksi.⁵⁵

4) Faktor-Faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual
Syamsu Yusuf memaparkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual, diantaranya yakni:⁵⁶

a) Faktor Pembawaan

Secara kodrati manusia memiliki kepercayaan terhadap sesuatu yang berada diluar kekuasaannya yang memiliki kekuatan untuk mengatur kehidupan alam semesta. Setiap manusia memiliki fitrah beragama dalam dirinya. Dalam perkembangannya, fitrah beragama ini ada yang berjalan secara alamiah, dan ada juga yang mendapat bimbingan dari para Rasul Allah SWT, sehingga fitrahnya berkembang sesuai dengan kehendak Allah SWT.

b) Faktor Lingkungan

⁵⁵https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bfhSGrlm7KIC&oi=fnd&pg=PA3&dq=kecerdasan=intelektual,+emosional,+spiritual,+dan+social&ots=n3wdu3IMf3&sig=akOea44KrJwLD_W7Qs-UV5azTME&redir_esc=y#v=onepage&q=kecerdasan%20intelektual%2C%20emosional%2C%20spiritual%2C%20dan%20sosial&f=false diakses pada hari Selasa 2 Januari 2018 Pukul 10.00

⁵⁶Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.136-141.

(1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi setiap anak. Orang tua menjadi orang yang paling bertanggung jawab dalam menumbuhkan kembangkan kecerdasan beragama dalam anak. Orang tua juga bertanggung jawab untuk membimbing kesadaran beragama dalam diri anak secara nyata dan benar.

(2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki sistematis dalam melaksanakan pengajaran, bimbingan, dan latihan kepada anak agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Dalam kaitan dengan mengembangkan spiritual anak, semua guru memiliki kewajiban memberikan keteladanan dan pembiasaan yang baik bagi anak yang dimulai dari dirinya sendiri. Dengan adanya pembiasaan yang baik anak akan mampu mengembangkan kecerdasan spiritualnya.

(3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi kecerdasan spiritual pada anak. Lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama seseorang.

Dalam diri anak akan muncul perilaku baik atau tidak baik tergantung seberapa besar lingkungan sekitar mempengaruhi pergaulan sehari-hari. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak positif bagi anak begitupun sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan memberikan dampak negatif bagi anak.

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Zuhairini berpendapat bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam yakni usaha berupa bimbingan kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.⁵⁷ Sementara itu Zakiah Daradjat memaparkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).⁵⁸

Ahmad Munjih Nasih memaparkan bahwa pendidikan agama Islam disamping bertujuan menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai-nilai Islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan

⁵⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), hal. 5

⁵⁸ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 86.

fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan⁵⁹

Ahmad Tafsir dalam bukunya mengemukakan bahwasanya pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits, serta akal atau yang lebih dikenal dengan sebutan ijtihad. Penggunaan dasar ini haruslah berurutan, Al-Qur'an terlebih dahulu, bila tidak atau tidak jelas maka harus dicari didalam hadits, barulah kemudian digunakan akal dan pemikiran, tetapi hasil pemikiran itu tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits.⁶⁰

Tokoh lain, yakni Abdul Majid sebagaimana yang tercantum dalam bukunya mengatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam yakni usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari berbagai pemaparan di atas maka yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam yakni usaha yang dilakukan pendidik kepada anak didiknya secara sistematis dan pragmatis berdasarkan sumber utama ajaran Islam yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan

⁵⁹ Ahmad Munjin Nasih, dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal.19.

⁶⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 12

pengalaman agar peserta didik dalam hidupnya meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.

b. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah

Didalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tercantum bahwa tujuan dari pendidikan nasional ialah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. selanjutnya termaktub juga bahwa “setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya”.⁶¹

Peraturan pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah salah satunya terdiri atas kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.⁶²

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai subjek pelajaran, pendidikan agama Islam, dalam kurikulum pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi⁶³ :

⁶¹Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003), hal.6.

⁶² PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

⁶³Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 15-16.

- 1.) Pengembangan, yakni meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2.) Penanaman nilai, ini digunakan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3.) Penyesuaian mental, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 4.) Perbaikan, ini digunakan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5.) Pencegahan, yakni untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6.) Pengajaran, yang dimaksud pengajaran disini pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.

7.) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁶⁴

e. Bagian Pendidikan Agama Islam

Sebagai mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam terdiri dari akidah, syari'ah, dan akhlak.⁶⁵

1) Akidah

Akidah berasal dari kata aqada yang artinya ikatan dua utas tali dalam satu buhul yang tersambung. Secara terminologi aqidah merupakan sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.⁶⁶

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 16

⁶⁵ Zeni Luffiah, dkk., *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka bekerja sama dengan UPT MKU UNS, 2011), hal. 15

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 15

Akidah Islam didalam Al-Qur'an disebut dengan iman, ia bukan hanya berarti percaya, melainkan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk berbuat. Oleh karena itu, iman harus diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan dilakukan dalam perbuatan. Seseorang dinyatakan beriman bukan hanya percaya terhadap sesuatu saja, melainkan menyatu secara utuh dalam diri seseorang yang dibuktikan dalam perbuatannya.⁶⁷

Akidah Islam adalah dasar pokok keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran yang wajib dipegang oleh seorang muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat, dimana ikatan tadi berisikan segala aturan hukum yang datang dari Islam. hal yang berkaitan dengan keyakinan tidak seluruhnya dapat ditemukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh manusia

Akidah merupakan pondasi dari ajaran Islam yang bersumber dan berpijak kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah karena berkaitan dengan keyakinan tidak seluruhnya dapat ditemukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh manusia.

Hal-hal yang berkaitan dengan ibadah sebagai konsekuensi dari adanya keyakinan atau akidah. Ibadah memerlukan informasi yang hanya dapat diketahui manusia berdasarkan firman Allah dan As-Sunnah.

Adapun fungsi akidah sebagai berikut:

⁶⁷ *Ibid.*

- a) Menuntun dan mengembangkan dasar ketuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir.
- b) Memberikan ketenangan dan ketentramna jiwa.
- c) Memberikan pedoman hidup yang pasti.⁶⁸

2) Syari'at

Menurut bahasa syari'at artinya jalan menuju sumber air, maksudnya yakni jalan menuju sumber pokok kehidupan. Bentuk kata kerja syari'at adalah syara'a yang artinya jalan yang jelas menuju sumber air. Sedangkan secara terminologi syari'at adalah segala yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang berbentuk wahyu yang terdapat dalam bentuk Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁶⁹

Syari'at Islam mencakup dua persoalan pokok yakni:

- a) Ibadah khusus atau ibadah mahdhah
artinya yakni ibadah yang pelaksanaannya telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW (shalat dan puasa). Dalam ibadah seperti ini, seorang muslim tidak boleh menambahi atau mengurangi apa saja yang telah diperintahkan oleh Allah dan rasulullah.
- b) Ibadah umum atau ibadah ghairu mahdhah
artinya bentuk peribadatan bersifat umum dan pelaksanaannya tidak seluruhnya diberikan contoh langsung oleh Nabi Muhammad SAW.

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 15-18

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 20

Beliau hanya meletakkan prinsip-prinsip dasar, sedangkan pengembangannya diserahkan kepada kemampuan dan daya jangkau pikiran umat.⁷⁰

Syari'at Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada umat manusia bertujuan agar mereka dapat mencapai kemaslahatan.

Syari'at Islam yang berhubungan dengan perbuatan *mukallaf* (orang yang wajib melaksanakan syari'at agama) dapat dibagi atas lima bagian, yakni :

- a) Wajib, yaitu suatu tuntutan perintah syar' pada mukallaf untuk mengerjakan sesuatu dengan tuntutan pasti dan tegas. Jika dilaksanakan pelakunya mendapat pahala, an jika ditinggalkan pelakunya mendapat dosa. Salah satunya seperti sholat fardhu.
- b) Mandub, yaitu suatu tuntutan perintah syar'i pada orang mukallaf untuk mengerjakan sesuatu dengan tuntutan yang tidak tegas mukallaf boleh memilih, mengerjakan atau tidak. Jika dikerjakan pelakunya diberi pahala dan jika ditinggalkan ia tidak mendapat siksa. Misalnya mengerjakn shalat sunah.
- c) Haram, yaitu suatu tuntutan atau perintah syar'i pada mukallaf untuk meinggalkan suatu pekerjaan dengan tuntutan yang tegas. Jika

⁷⁰ *Ibid.*

dikerjakan pelakunya mendapat siksa dan jika ditinggalkan pelakunya mendapat pahala. Misalnya zina dan makan daging babi.

- d) Makruh, yaitu suatu tuntutan atau perintah syar'i pada mukallaf untuk meninggalkan suatu pekerjaan dengan tuntutan yang tidak tegas. Mukallaf boleh memilih, ia tidak mendapat siksa, tetapi jika ditinggalkan ia mendapat pahala. Contohnya ialah tertawa terbahak-bahak.
- e) Mubah, yaitu tuntutan syar'i yang membolehkan mukallaf untuk memilih mengerjakannya atau tidak untuk⁷¹

Syari'at Islam mempunyai ciri-ciri khusus diantaranya:

- a) Hukum-hukum yang ditetapkan bersifat umum sehingga terbuka kemungkinan bersifat umum dan terbuka kemungkinan berijtihad terdapat sesuatu hukum untuk disesuaikan dengan perkembangan zaman dan dinamika masyarakat.
- b) Hukum-hukum yang ditetapkan atas pertimbangan-pertimbangan keagamaan dan akhlak.
- c) Adanya balasan rangkap yang diperoleh karena melaksanakan hukum itu, yaitu balasan yang diperoleh di dunia dan di akhirat.

⁷¹ *Ibid.*, hal. 27-28.

- d) Hukum-hukumnya bersifat kolektif, ditetapkan untuk kepentingan dan kemashlahatan umum.⁷²

3) Akhlak

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari *al-khuluqatau al-khulq*, yang secara etimologis berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat.⁷³

Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan penelitian. Jika keadaan in melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syarak (hukum Islam), keadaan tersebut disebut akhlak yang baik, sedangkan jika perbuatan-perbuatan yang timbul itu tidak baik, dinamakan akhlak yang buruk.⁷⁴

Karena akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat didalam jiwa, maka suatu perbuatan baru disebut akhlak kalau terpenuhi beberapa syarat, yakni:

- a) Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang.
- b) Perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikirkan atau diteliti lebih dahulu sehingga ia benar-bena merupakan suatu kebiasaan.⁷⁵

Dari pemaparan diatas maka dapat diketahui bahwa akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga aspek dari ajaran agama ini selalu

⁷² *Ibid.*, hal. 26.

⁷³ *Ibid.*, hal. 28.

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ *Ibid.*, hal. 28-29

berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁷⁶ Berdasarkan teori dan prosedur yang berlaku dalam penelitian kuantitatif, hipotesis tersebut perlu dituangkan dalam bentuk Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis nihil (H_o). Adapun hipotesis yang akan diajukan penulis adalah:

H_A : ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan Spiritual dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap interaksi sosial siswa pada kelas X SMA Islam 1 Sleman.

H_O : tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan spiritual dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap interaksi sosial siswa pada kelas X SMA Islam 1 Sleman.

G. Metode penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada dasarnya dilakukan untuk membuktikan suatu teori yang dirumuskan melalui hipotesis. Pada penelitian ini, teori atau

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Peneliitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 96

hipotesis tersebut akan diterima atau ditolak berdasarkan pada kerangka berpikir yang logis (*logical*) dan data empiris (*empirical*) yang diperoleh dilapangan penelitian.⁷⁷

b. Subyek penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Islam 1 Sleman tahun ajaran 2017/2018. Alasan yang dikemukakan oleh peneliti yaitu kelas X sedang dalam proses pembinaan. Siswa kelas X SMA Islam 1 Sleman berjumlah 90 siswa yang terdiri dari 3 kelas, yaitu X IPA 29 siswa, kelas X IPS 1 31 siswa, dan X IPS 2 sejumlah 30 siswa kelas.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁷⁸ Penentuan sampel jika jumlah sampel terlalu besar, maka peneliti dapat mengambil sebagian dari jumlah total populasi. Sedangkan untuk jumlah populasi kecil, sebaiknya seluruh populasi digunakan sebagai sumber data.⁷⁹

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan karena populasi dianggap homogen.⁸⁰

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 13

⁷⁸ *Ibid.*, hal. 118

⁷⁹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Numi Aksara, 2009), hal. 55

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), hal. 120

. Sedangkan pengambilan sampel dapat dilihat dalam tabel Nomogram Herry King.⁸¹ Dari jumlah populasi 90 siswa diambil sampel sebanyak 72 dengan taraf kesalahan 5 %. Dari 72 siswa, kelas X IPA diambil secara acak sebanyak 24 siswa, kelas X IPS 1 diambil secara acak sebanyak 24 siswa, dan kelas X IPS 2 diambil secara acak sebanyak 24 siswa.

c. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1) Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang menjadi focus peneliti yang diamati. Dalam penelitian ini digunakan 2 variabel:

- a) Variabel tingkat kecerdasan spiritual dalam pembelajaran PAI sebagai variable independen atau bebas (variabel X).
- b) Variabel interaksi soisla sebagai variabel atau terikat (variabel Y).

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara X dan Y. Jika dihubungkan dua variabel tersebut digambarkan sevara sederhana yaitu sebagai berikut:



Keterangan :

X: Tingkat kecerdasan spiritual dalam pembelajaran PAI

Y: Interaksi sosial siswa.⁸²

⁸¹ *Ibid.*, hal. 128

⁸² *Ibid.*, hal. 59

2) Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi untuk memberikan informasi bagaimana caranya mengukur variabel.

a) Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual ialah kecerdasan yang ada dalam diri manusia dalam ranah pencerahan jiwa untuk mengambil makna atau nilai dalam kehidupan melalui pemikiran dan hati nurani.

- (1) Memiliki visi hidup.
- (2) Mersakan kehadiran Allah.
- (3) Berdzikir dan berdoa.
- (4) Memiliki sikap sabar.
- (5) Memiliki empati.
- (6) Berjiwa besar.
- (7) Melayani dan menolong.

Hal tersebut ditunjukkan melalui skor yang diperoleh dari jawaban angket yang diberikan kepada siswa tentang kecerdasan spiritual dengan menggunakan aspek: Hal tersebut ditunjukkan dengan skor yang diperoleh dari skala yang diberikan kepada siswa tentang kecerdasan spiritual. Semakin tinggi skor kecerdasan spiritual, berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual.

b) Interaksi sosial

Interaksi sosial yaitu hubungan yang dinamis antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, atau antara kelompok

dengan kelompok dalam bentuk kerjasama, persaingan, ataupun pertikaian. Hubungan yang dinamis tersebut bisa berbentuk interaksi sederhana, kerjasama, akomodasi, asimilasi, persaingan, dan pertentangan atau pertikaian.

Hal tersebut ditunjukkan dengan skor yang diperoleh dari skala yang diberikan kepada siswa tentang interaksi sosial. Dimana semakin tinggi skor interaksi sosial, berarti semakin tinggi tingkat interaksi sosial siswa.

e. Metode Pengumpulan Data

Data Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa

Terkait dengan data tingkat kecerdasan spiritual siswa, peneliti menggunakan teknik penyebaran angket, dimana teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁸³

Sebagai pendukung guna mengetahui sejauh mana hasil dari tingkat kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Dimana peneliti dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan dimintai pendapat dan ide-ide pihak yang diajak wawancara.⁸⁴

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 199.

⁸⁴ *Ibid.*, 233

1) Data Interaksi Sosial Siswa

Terkait dengan data interaksi sosial siswa, peneliti menggunakan teknik penyebaran angket, dimana peneliti akan menggumpulkan data informasi dengan penyampaian sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab tertulis pula oleh responden dan sebagai pendukung peneliti juga menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan observasi.

2) Data tentang Gambaran Umum Sekolah

Gambaran umum sekolah terdiri dari letak dan keadaan geografis, sejarah dan proses perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, prestasi, keadaan tenaga pendidik dan peserta didik, dan keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Islam 1 Sleman. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi dan observasi.

f. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁸⁵

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai tingkat kecerdasan spiritual dalam pembelajaran mata pelajaran PAI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap interaksi sosial siswa kelas X SMA Islam 1 Sleman.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.148

1) Lembar Angket

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disusun, selanjutnya dikembangkan dalam indikator kemudian dijabarkan dalam butir-butir pertanyaan. Angket yang dipakai menggunakan skala *Likert* yaitu dengan empat alternatif jawaban.⁸⁶ Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Pertanyaan yang disusun sebagai instrument berupa pertanyaan positif dan pertanyaan negatif yang disusun secara acak, sehingga responden tinggal memberikan tanda (✓) pada jawaban yang sudah tertera yang mereka pilih.

Agar jawaban yang diperoleh berupa data kuantitatif, maka setiap jawaban diberi angka 1 sampai dengan 4.

Skor yang diberikan dalam pernyataan adalah sebagai berikut:

- (a) Jawaban kategori selalu (SL) diberi skor 4
- (b) Jawaban kategori sering (SR) diberi skor 3
- (c) Jawaban kategori kadang-kadang (KK) diberi skor 2

⁸⁶Jogiyanto, *Pedoman Survey Kuesioner (Mengembangkan Kuesioner, Mengatasi Bias dan Meningkatkan Respon*, (Yogyakarta: BPFE, Anggota IKAPI,2013), hal. 184

(d) Jawaban kategori tidak pernah (TP) diberi skor 1.⁸⁷

Indikator-indikator tersebut dimasukkan ke dalam kisi-kisi angket dan variabel kecerdasan spiritual dan variabel interaksi sosial siswa. Dari indikator tersebut peneliti menjabarkan dalam beberapa item pertanyaan yang disusun dalam kisi-kisi angket yang disiapkan. Kisi-kisi angket ini diperlukan guna melihat dan menjelaskan permasalahan yang dituangkan dalam angket tersebut.



⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 132-133.

Adapun kisi-kisi instrument skala kecerdasan spiritual dan interaksi sosial siswa sebagai berikut :

Tabel I : Kisi-Kisi Kecerdasan Spiritual

No.	Aspek	Indikator	Item
1.	Memiliki Visi	a. Memiliki tujuan hidup di dunia b. Memiliki tujuan hidup di akhirat	1 2
2.	Merasakan Kehadiran Allah SWT	a. Merasakan kehadiran Allah dimanapun berada b. Merasakan kebahagiaan dalam keadaan lapang ataupun sempit	3,4 5
3.	Berdzikir dan berdoa	a. Sholat lima waktu b. Berdzikir setelah sholat c. Berdoa sebelum dan setelah mengerjakan sesuatu	6 7 8
4.	Berjiwa Besar	a. Tidak menyimpan dendam kepada teman b. Meminta maaf ketika berbuat salah	9 10
5.	Memiliki	a. Membaca perasaan orang	

	empati	lain b. Merasakan apa yang dirasakan orang lain c. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi teman	11 12 13
6.	Memiliki Kualitas Sabar	a. Bersabar jika dihadapkan dengan masalah atau musibah b. Mengendalikan tindakan yang dilakukan atau kontrol diri	14 15
7.	Melayani dan menolong	a. Tidak mengingkari janji b. Melayani permintaan teman tolong teman dengan baik c. Menolong teman yang kesusahan	16 17 18

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel II : Kisi-Kisi Skala Instrumen Interaksi Sosial

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item Soal
1.	Kerjasama	a. Saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok b. Memberikan pengarahan kepada teman yang melakukan kesalahan	1, 2, 3, 4 5
2.	Akomodasi	a. Mampu beradaptasi dengan teman b. Menjalin hubungan yang hangat dengan teman c. Memberikan perhatian d. Menjadi penengah jika terjadi keributan	6, 7 8 9 10
3.	Asimilasi	a. Menghargai pendapat orang lain b. Memberi pujian kepada teman yang berprestasi	11, 12

		c. Memilih mengalah ketika terjadi keributan	13, 14 15
4.	Persaingan	a. Berlomba untuk mendapatkan nilai tinggi b. Mementingkan kepentingan kelompok daripada kepentingan individu	16 17
5.	Kontravensi	a. Menyimpan rahasia teman b. Manyangkal pernyataan	18 19
6.	Pertentangan	a. Menjadikan perbedaan sebagai suatu hal yang lumrah b. Marah ketika pendapat yang dimiliki tidak diterima teman	20 21

g. Uji Kualitas Instrument

Data memiliki kedudukan yang paling tinggi dalam sebuah penelitian, sebab data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan sebagai alat pembuktian hipotesis. Kebenaran data tergantung pada baik tidaknya instrumen pengumpulan data dan instrument yang baik harus memenuhi dua prasyarat penting, yakni valid dan reliable.⁸⁸ Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mengukur apa yang ingin diukur.⁸⁹

1) Uji Validitas (Hasil Lihat Lampiran)

Validitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah validitas soal dan validitas isi tes. Validitas soal adalah derajat kesesuaian antara suatu soal dengan perangkat soal-soal lain. Ukuran validitas soal adalah korelasi antar skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (*item total correlation*) yang banyak kali dihitung dengan korelasi biserial. Isi validitas soal adalah daya pembeda soal (*item discriminating power*) bukan validitas tes. Validitas tes yang digunakan adalah validitas isi, yaitu menunjuk kepada sejauh mana tes, yang merupakan seperangkat soal-soal, dilihat dari isinya memang mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur.⁹⁰ Pengujian validitas ini menggunakan aplikasi SPSS versi 17 for windows.

⁸⁸ Sumarta Sumardinata, *Analisis Validitas Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 49.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis...*, hal. 173.

⁹⁰ Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), hal. 40-41.

Rumus dari formula Pearson untuk komputasi koefisien korelasi item total:

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum x)/n}{\sqrt{(\sum i^2 - (\sum i)^2/n)(\sum x^2 - \frac{\sum x^2}{n})}}$$

Dimana :

- i : Skor item
- X : Skor skala
- n : Banyaknya subjek.⁹¹

Angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan *r table* dengan mencari *df*-nya (derajat kebebasan) terlebih dahulu sesuai dengan data dan asumsi SPSS akan menggunakan tingkat signifikansi 5 %. Item-item pertanyaan dapat dikatakan valid atau tidak dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila hasil r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , maka kuesioner dapat dikatakan valid, begitu pula sebaliknya. Hasil perhitungan uji validitas adalah sebagai berikut

Untuk kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item total, penulis menggunakan batasan $r_{tabel} \geq 0,235$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,235 daya bedanya dianggap memuaskan.

⁹¹ *Ibid.*, hal. 81

Berikut ini adalah hasil uji validitas item angket kecerdasan spiritual:

Tabel III : Uji Validitas Item Angket Kecerdasan Spiritual

Soal	r _{tabel}	r _{hitung}	Keterangan
Spiritual 1	0,235	0,271	Valid
Spiritual 2	0,235	0,298	Valid
Spiritual 3	0,235	0,541	Valid
Spiritual 4	0,235	0,293	Valid
Spiritual 5	0,235	0,298	Valid
Spiritual 6	0,235	0,428	Valid
Spiritual 7	0,235	0,293	Valid
Spiritual 8	0,235	0,514	Valid
Spiritual 9	0,235	0,333	Valid
Spiritual 10	0,235	0,297	Valid
Spiritual 11	0,235	0,434	Valid
Spiritual 12	0,235	0,461	Valid
Spiritual 13	0,235	0,277	Valid
Spiritual 14	0,235	0,297	Valid
Spiritual 15	0,235	0,384	Valid
Spiritual 16	0,235	0,467	Valid
Spiritual 17	0,235	0,398	Valid
Spiritual 18	0,235	0,246	Valid

Tabel tersebut merupakan hasil uji validitas sebanyak 18 item soal dengan jumlah sampel 72 responden

(N=72) sehingga besarnya 70 (N-2), dengan alpha 0,05 dan diperoleh r_{tabel} 0, 235.

Berdasarkan tabel itu juga dapat diambil kesimpulan bahwa semua item pertanyaan yang berjumlah 18 dinyatakan valid, karena memiliki nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Dari item yang valid tersebut digunakan untuk melakukan uji analisis berikutnya.

Berikut ini adalah hasil uji validitas item angket kecerdasan spiritual:

Tabel IV : Uji Validitas Item Angket Interaksi Sosial

Soal	R _{tabel}	R _{hitung}	Keterangan
Interaksi_1	0,235	0,490	Valid
Interaksi_2	0,235	0,401	Valid
Interaksi_3	0,235	0,492	Valid
Interaksi_4	0,235	0,354	Valid
Interaksi_5	0,235	0,503	Valid
Interaksi_6	0,235	0,413	Valid
Interaksi_7	0,235	0,436	Valid
Interaksi_8	0,235	0,480	Valid
Interaksi_9	0,235	0,538	Valid
Interaksi_10	0,235	0,511	Valid
Interaksi_11	0,235	0,600	Valid
Interaksi_12	0,235	0,596	Valid
Interaksi_13	0,235	0,457	Valid
Interaksi_14	0,235	0,488	Valid
Interaksi_15	0,235	0,502	Valid

Interaksi_16	0,235	0,626	Valid
Interaksi_17	0,235	0,511	Valid
Interaksi_18	0,235	0,665	Valid
Interaksi_19	0,235	0,597	Valid
Interaksi_20	0,235	0,345	Valid
Interaksi_21	0,235	0,577	Valid

Tabel diatas merupakan hasil uji validitas sebanyak 21 soal dengan jumlah sampel 72 responden (N=72) sehingga besarnya df adalah 70 (N-2) , dengan alpha 0,05 diperoleh r tabel 0,235.

Berdasarkan hasil uji validitas diatas dapat diambil kesimpulan bahwa semua item pertanyaan yang berjumlah 18 dinyatakan karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari item yang valid tersebut digunakan untuk melakukan uji analisis berikutnya.

a. Uji Reliabilitas (hasil lihat pada lampiran)

Uji reliabilitas adalah konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran.⁹² Untuk menguji reliabilitas instrument skala “Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Interaksi Sosial Siswa” dalam penelitian ini, peneliti menggunakan koefisien reliabilitas alpha.

Data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden

⁹² *Ibid.*, hal. 111.

(*single-trial administration*). Skala yang dihitung reliabilitasnya kemudian dibagi menjadi dua bagian yang sama jumlahnya. Perhitungan yang digunakan adalah dengan menghitung varians skor pada masing-masing belahan. Sehingga diperoleh koefisien reliabilitas alpha untuk skala Tingkat Kecerdasan Spiritual dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Interaksi Sosial Siswa⁹³.

Variabel akan dikatakan reliabel apabila hasilnya (*Cronbach Alfa*) > 0,60.⁹⁴

Tabel V : Kriteria Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,000	Sangat Tinggi

Uji reliabilitas suatu instrument dinyatakan dengan angka 0,000 sampai 1,00 sebagaimana tabel atas. Apabila hasil menunjukkan lebih besar dari 0,000 atau kurang dari atau sama dengan 1,000 maka hasil tersebut dianggap reliabel.

⁹³ *Ibid.*, hal. 63

⁹⁴ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hal. 141.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini diolah dengan bantuan *SPSS Versi 17.00*. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas kecerdasan spiritual:

Tabel VI : Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.648	18

Dari hasil out put diatas diperoleh nilai reliabilitas instrument kecerdasan spiritual siswa sebesar 0, 648. Berdasarkan tabel intrepetasi koefisien Alpha hal ini menunjukkan bahwa instrumen kecerdasan spiritual siswa memiliki nilai reliabilitas yang tinggi karena $0,648 > 0,600$, sehingga dapat dikatakan instrumen kecerdasan spiritual siswa adalah instrument yang reliabel.

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas kecerdasan spiritual:

Tabel VII : Hasil Uji Reliabilitas Interaksi Sosial Siswa
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	21

ari hasil out put diatas diperoleh nilai reliabilitas instrumen interaksi sosial sebesar sebesar 0,848. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien *Alpha* hal ini menunjukkan bahwa instrument interaksi sosial memiliki nilai reliabilitas yang

tinggi karena $0,848 > 0,600$ dan hal itu juga menunjukkan bahwa instrument interaksi sosial dikatakan valid.

h. Teknik Analisis Data

Setelah data hasil penelitian terkumpul, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menganalisis data yang telah peneliti peroleh. Hal ini bertujuan untuk menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yakni mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁹⁵

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yakni :

Tabel VIII : Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.⁹⁶

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00-0,199	Tidak ada korelasi
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 207

⁹⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung, Alfabeta. 2013), hal. 228.

0,80-1,000	Sangat Kuat
------------	-------------

Untuk mendeskripsikan tingkat kecerdasan spiritual dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan interaksi sosial siswa, peneliti menggunakan statistik deskriptif, dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur.⁹⁷

Dalam penelitian ini, data yang berasal dari sampel digolongkan menjadi tiga kategori yakni tinggi, sedang, dan rendah dengan cara mencari besarnya Mean dan Standar Deviasi (SD). Dengan tabel sebagai berikut:

Tabel IX : Standarisasi dan Interpretasi Variabel

Standarisasi	Interpretasi
$(\text{Mean} + \text{SD}) < x$	Tinggi
$(\text{Mean}-\text{SD}) \leq x \leq (\text{Mean} + \text{SD})$	Sedang
$X < (\text{Mean}-\text{SD})$	Rendah

Disebabkan penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual terhadap interaksi sosial siswa, maka sebelum peneliti melakukan perhitungan kedua variabel atau uji korelasi *product moment*, peneliti melakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang dilakukan yakni:

⁹⁷Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 147

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan data setiap variabel berdistribusi normal atau tidak.⁹⁸ Teknik yang digunakan dalam uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dihitung menggunakan bantuan *SPSS 17.00 for windows*.

Distribusi frekuensi masing-masing variabel dikatakan normal apabila taraf signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, apabila signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

Berdasarkan skor data yang diperoleh (terlampir) dapat dilakukan penghitungan uji normalitas menggunakan bantuan *SPSS 17.00 for windows* dan menghasilkan out put sebagai berikut:

Tabel X : Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Ks	.088	72	.200*	.973	72	.120
Is	.096	72	.095	.969	72	.070

⁹⁸ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 216.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Ks	.088	72	.200*	.973	72	.120
Is	.096	72	.095	.969	72	.070

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan perhitungan uji data normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data kecerdasan spiritual adalah sebesar 0.200 dan nilai signifikansi interaksi sosial adalah sebesar 0.095. Karena nilai signifikansi 0.200 dan 0.095 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Atau dengan kata lain uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai dua hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan

yang linier antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).

Suatu uji yang dilakukan harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikasi pada output SPSS. Jika nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier yang signifikan antara dua variabel. Sebaliknya, jika nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linier antara dua variabel. Maka dapat diketahui hasil uji linieritas sebagai berikut:

Tabel XI : Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
IS Between (Combined)	1285.636	18	71.424	1.854	.042
* Groups Linearity	545.819	1	545.819	14.165	.000
KS Deviation from Linearity	739.818	17	43.519	1.129	.353
Within Groups	2042.239	53	38.533		
Total	3327.875	71			

Berdasarkan nilai signifikansi dari output diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,353 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara Kecerdasan Spiritual (X) dan Interaksi Sosial (Y).

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji analisis deskriptif, langkah selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan data yang telah diperoleh di lapangan menggunakan korelasi *Product Moment*.

Proses selanjutnya yakni melakukan interpretasi. Interpretasi yakni proses penafsiran data sehingga diperoleh makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian dengan cara menghubungkan kembali interpretasinya dengan teori. Tabel nilai *r* produk moment atau angka indeks korelasi berkisar antara +1 dan terkecil -1. Angka tersebut tidak mempunyai dimensi, ketika bertanda positif maka hubungannya adalah linier positif, sedangkan ketika minus adalah linier negatif.⁹⁹ Dalam melakukan interpretasi penelitian ini berdasarkan pada tabel nilai *r* menurut Pearson. Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan bantuan *SPSS 17,0 for windows*. Langkah yang peneliti lakukan adalah kompulasi dengan bantuan program *SPSS 17,0 for windows*. Setelah menemukan koefisien yang dicari kemudian dilakukan interpretasi.

⁹⁹ Husaini Usman & Purnomo Setiade Akbar, *Pengantar Statistik Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 21

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini bertujuan untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran skripsi dan untuk mengetahui hubungan yang logis antara bagian satu dengan bagian yang berikutnya. Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar grafik, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian yang dibagi menjadi empat bab. Bab I adalah pendahuluan yang berisis tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum SMA Islam 1 Sleman yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Islam 1 Sleman

Bab III merupakan penjelasan inti dari skripsi ini, yakni memaparkan data terkait bagaimana hubungan kecerdasan spiritual dengan interaksi sosial siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Islam 1 Sleman

Bab IV berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, serta kata penutup dari penulis. Pada bagian akhir juga dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dalam rangka membuktikan hipotesis yang telah diajukan dan diolah menggunakan program *SPSS 17.00 for windows* maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan spiritual siswa kelas X SMA Islam 1 Sleman dapat dikategorikan sedang. Hal ini peneliti peroleh dari hasil angket yang diisi oleh 72 siswa. Dari data angket tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 79,11 % mendapatkan skor $55 \leq X \leq 65$ dengan jumlah anak 57 siswa yang menurut standarisasi kecerdasan spiritual termasuk ke dalam skala interpretasi sedang.
2. Interaksi sosial siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Islam 1 Sleman dapat dikategorikan sedang. Hal ini peneliti peroleh dari hasil angket yang diisi oleh 72 siswa. Dari data angket tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 69,44 % mendapatkan skor $63 \leq x \leq 77$ dengan jumlah anak 50 siswa yang menurut standarisasi interaksi sosial termasuk ke dalam skala interpretasi sedang.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan interaksi sosial pada siswa kelas X SMA Islam 1 Sleman, artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual maka semakin baik pula tingkat interaksi sosialnya, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil uji hipotesis $r_{xy} = 0,524$ dan p (*one-tailed*) $< .05$.

B. Saran

1. Bagi pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam hendaknya selalu memantau dan mendorong siswanya untuk berperilaku sesuai dengan syari'at Islam.
2. Bagi pihak sekolah, memfasilitasi setiap warga sekolah untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.
3. Bagi orang tua hendaknya ikut memantau dan membimbing segala tingkah laku putra dan putrinya.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis sadar betul bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, yang mana kekurangan itu disebabkan oleh keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun guna perbaikan karya-karya mendatang sangat penulis harapkan. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pihak-pihak yang membutuhkan, serta semoga dengan adanya skripsi ini dapat menambah khazanah keilmuan untuk kita semuanya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2004.
- Abuddin Nata, *Psikologi Pendidikan*, Depok: Rajawali Pres, 2018.
- Ahmad Munjin Nasih, dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emosional Spiritual Quatient: Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga Wijaya Persada, Jakarta, 2001.
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* Jakarta: Arga, 2005
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quetient) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001
- Azhar Susanto, *Sistem Informasi Manajemen : Konsep dan Pengembangan*, Bandung: Lingga Jaya, 2004.
- Bermawy Munthe, dkk. *Sukses Belajar di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

- Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003
- Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial:Teori, Aplikasi, dan Praktek*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfa Beta, 2013.
- Husaini Usman & Purnomo Setiade Akbar, *Pengantar Statistik Edisi Kedua*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Jogiyanto, *Pedomen Survey Kuesioner (Mengembangkan Kuesioner, Mengatasi Bias Dan Meningkatkan Respon*, Yogyakarta: BPFE, Anggota IKAPI, 2013.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tajwid Warna As-Samad*, Jakarta : Samad, 2014.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tajwid Warna As-Samad Surah Al-Ahzab ayat 56*, Jakarta : Samad, 2014.
- May Lwin, dkk., *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Jakarta: Indeks, 2008.
- Moh. Padil,dkk., *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN-Maliki Press, 2007.

- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Menggurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : PT. Remaja Rosdakaya, 2011.
- Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosisologi; Dasar, Teori, & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sososial, dan Kajian-Kajian Strategis*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Bandung: Pustaka Pelajar, 2011
- Sarlito W. Sarwono, dkk. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Slamet Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Press, 2013.
- Subagyo dan Mardian Wibowo, *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X*, Piranti Darma Kalokatama, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Suharsono, *Melejitkan IQ,IE, dan IS*, Depok: Inisiasi Press, 2005.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Numi Aksara, 2009.

Sumadi Suryabrata , *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005.

Sumarta Sumardinata, *Analisis Validitas Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transdental Intelligence)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Tri Dayaksini, dkk., *Psikologi Sosial*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2003.

Undang-Undang Sisdiknas (*Sistem Pendidikan Nasional 2003*); UU RI No. 20 Tahun 2003.

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1976.

Wahab A., dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Zeni Luffiah, dkk., *Pendidikan Agama Islam* , Surakarta : Yuma Pustaka bekerja sama dengan UPT MKU UNS, 2011.

Skripsi:

Ahmad Multazam,” Pengaruh Interaksi Sosial Guru dan Siswa dalam Pembelajaran terhadap Akhlak Siswa SMP Islam Ngebruk,” *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.

Nur Fathonnah,” Hubungan antara Pembiasaan Asmaul Husna dengan Kerdasan Spiritual Siswa Kelas XI MAN 1 Bantul Yogyakarta,” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

Noventia Aminingsih,”Pengaruh Sistem *Full Day School* terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas V dengan Teman Sebaya di SD Muhammadiyah Pakel *Program Plus* Yogyakarta,” *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Jurnal :

Eka Setiawati dan Suparno, “Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya pada Anak *Homeschooling* dan Anak Sekolah Reguler (Study Deskriptif Komparatif)” dalam *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, Vol.12 No.1 Mei 2010.

Internet:

<http://m.detik.com>, diakses pada hari Senin 1 Januari 2018 Pukul 13.00.

<http://m.merdeka.com>, diakses pada hari Senin hari 1 Januari 2018 Pukul 13.10.

<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bfhSGrlm7KIC&oi=fnd&pg=PA>

[3&dq+kecerdasan=intelektual,+emosional,+spiritual,+dan+social](#)

[&ots=n3wdu3IMf3&sig=akOea44KrJwLD_W7Qs-](#)

[UV5azTME.&redir_esc=y#v=onepage&q=kecerdasan%20intelekt](#)

[ual%2C%20emosional%2C%20spiritual%2C%20dan%20sosial&f](#)

[=false](#), diakses pada hari Selasa 2 Januari 2018

Lampiran I : Daftar Nama Siswa

**YAYASAN PEMBANGUNAN ISLAM
YOGYAKARTA
SMA ISLAM 1 SLEMAN
Jln. Wates Km. 3,5 Pelemgurih Yogyakarta 55293, Telp
(0274) 617391**

DAFTAR HADIR SISWA KELAS X MIPA

No	Nama Siswa	Hari									
		Tanggal									
		Jam	ke	1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Alvina Nurma Yunita		P								
2.	Alyu Pildo Alta	L									
3.	Anindya Pramesty Sekar A		P								
4.	Apriliani		P								
5.	Arifal Mansur	L									
6.	Ayu Maulana Yustika		P								
7.	Bima Herdian Adhiewilaga	L									
8.	Diah Ayu Nanasari		P								
9.	Dila Febi Novita		P								
10.	Elviana Muhamad		P								
11.	Ervin Yoga Prasetya	L									
12.	Fikram Ilyas Mahing	L									
13.	Ibnu Rushalfian	L									
14.	Istiqomah		P								
15.	Kinanti Gading Tisnawati		P								
16.	Marsyarifah Adawiyyah		P								
17.	Masyes Purnomo Aji	L									
18.	Muhamad Agil Kana Firdaus	L									
19.	Muhamad Nur Kholis	L									
20.	Muhammad Naufal Amrullah	L									
21.	Neti Tri Khodari		P								
22.	Nurlaila Nurdin		P								

[illegible]

Lampiran II : Kisi-Kisi Instrument Kecerdasan Spiritual

No.	Aspek	Indikator
1.	Memiliki Visi	c. Memiliki tujuan hidup di dunia d. Memiliki tujuan hidup di akhirat
2.	Merasakan Kehadiran Allah SWT	c. Merasakan kehadiran Allah dimanapun berada d. Merasakan kebahagiaan dalam keadaan lapang ataupun sempit
3.	Berdzikir dan berdoa	d. Sholat lima waktu e. Berdzikir setelah sholat f. Berdoa sebelum dan setelah mengerjakan sesuatu
4.	Berjiwa Besar	c. Tidak menyimpan dendam kepada teman d. Meminta maaf ketika berbuat salah
5.	Memiliki empati	d. Membaca perasaan orang lain e. Merasakan apa yang dirasakan orang lain f. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi teman
6.	Memiliki Kualitas Sabar	c. Bersabar jika dihadapkan dengan masalah atau musibah d. Mengendalikan tindakan yang dilakukan atau kontrol diri
7.	Melayani dan menolong	d. Tidak mengingkari janji e. Melayani permintaan teman tolong teman dengan baik f. Menolong teman yang kesusahan

Lampiran III : Angket Kecerdasan Spiritual

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET BAGIAN 2

1. Tulislah identitas anda pada lembar yang telah disediakan!
2. Berikan pendapat anda dari pernyataan dengan pilihan jawaban “Tidak Pernah (TP)”, “Kadang-Kadang (KK)”, “Sering (SR)”, atau “Selalu (SL)”, dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom pilihan jawaban.
3. Jawablah dengan jujur dan sesuai dengan keadaan anda. Hasil angket ini tidak berpengaruh terhadap nilai raport anda dan kerahasiaannya terjamin.

Identitas Siswa:

Nama :

Nomor absen :

Kelas :

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya mempunyai tujuan hidup di dunia dengan jelas				
2.	Saya mempunyai tujuan akhirat dengan jelas				
3.	Saya selalu merasakan kehadiran Allah dimanapun saya berada				
4.	Saya merasakan kehadiran Allah hanya pada saat melakukan kegiatan keagamaan				
5.	Saya merasa bahagia apapun keadaan yang sedang saya				

	alami				
6.	Setiap harinya saya melaksanakan sholat lima waktu dengan tepat pada waktunya				
7.	Saya berdzikir sesuai melaksanakan sholat				
8.	Saya terlebih dahulu berdoa baik sebelum maupun sesudah melakukan sesuatu				
9.	Saya tidak dendam dengan kejahatan yang pernah teman saya lakukan kepada saya				
10.	Saya meminta maaf ketika saya berbuat salah				
11.	Saya mampu membaca perasaan teman saya				
12.	Saya mampu merasakan perasaan dan kesusahan teman saya				
13.	Saya mendengarkan cerita teman yang sedang kesusahan dengan baik dan memberikan solusi sesuai dengan nilai dan norma agama Islam				
14.	Saya bersabar ketika menghadapi suatu masalah atau musibah				
15.	Saya mampu mengendalikan setiap tindakan yang akan saya lakukan				
16.	Saya menepati janji yang telah saya buat				
17.	Saya melayani teman yang meminta bantuan dengan ramah				

	dan baik				
18.	Saya menolong teman yang kesusahan meski tanpa diminta terlebih dahulu				



Lampiran IV : Kisi-Kisi Instrumen Interaksi Sosial

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item Soal
1.	Kerjasama	c. Saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok d. Memberikan pengarahan kepada teman yang melakukan kesalahan	1, 2, 3, 4 5
2.	Akomodasi	f. Mampu beradaptasi dengan teman g. Menjalin hubungan yang hangat dengan teman h. Memberikan perhatian i. Menjadi penengah jika terjadi keributan	6, 7 8 9 10
3.	Asimilasi	d. Menghargai pendapat orang lain e. Memberi pujian kepada teman yang berprestasi f. Memilih mengalah ketika terjadi keributan	11, 12 13, 14 15
4.	Persaingan	c. Berlomba untuk mendapatkan nilai tinggi d. Mementingkan kepentingan kelompok daripada kepentingan individu	16 17
5.	Kontravensi	c. Menyimpan rahasia teman d. Manyangkal pernyataan	18 19
6.	Pertentangan	c. Menjadikan perbedaan sebagai suatu hal yang lumrah	20 21

		d. Marah ketika pendapat yang dimiliki tidak diterima teman	
--	--	---	--



Lampiran V : Angket Interaksi Sosial

INSTRUMEN PENELITIAN ANGKET BAGIAN I

1. Tulislah identitas anda pada lembar yang telah disediakan!
2. Berikan pendapat anda dari pernyataan dengan pilihan jawaban “Selalu (SL)”, “ Kurang Sering (S)”, “Kadang-Kadang (KK)”, atau “Tidak Pernah (TP)”, dan memberi tanda centang (✓) pada kolom pilihan jawaban.
3. Jawablah dengan jujur dan sesuai dengan keadaan anda. Hasil angket ini tidak berpengaruh terhadap nilai raport anda dan kerahasiaannya terjamin.

Identitas Siswa:		
Nama	:	
Nomor absen	:	
Kelas	:	

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Ketika ada tugas kelompok saya ikut terlibat didalamnya				
2.	Saya senang mengerjakan tugas kelompok mata pelajaran PAI yang diberikan guru dengan teman saya				
3.	Saya bergantian dengan teman saya menjadi presentator ketika tampil mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas				
4.	Saya meminta bantuan kepada teman saya ketika merasa belum mengerti perintah dari tugas yang diberikan guru				
5.	Saya memberikan koreksi dan				

	pengarahan kepada teman yang kurang tepat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru				
6.	Saya mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan teman-teman saya				
7.	Saya bersikap terbuka dengan teman dan menerima dirinya apa adanya				
8.	Saya menjalin hubungan yang hangat dengan teman				
9.	Saya membantu teman yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an				
10.	Saya menjadi penengah jika ada teman yang berselisih paham dengan teman yang lain				
11.	Saya tidak memotong pembicaraan teman ketika ia sedang berbicara atau menyampaikan pendapatnya.				
12.	Saya menghargai pendapat teman saya ketika diskusi di dalam kelas				
13.	Saya memuji teman-teman yang memiliki keunggulan di bidang agama.				
14.	Saya memberikan pujian kepada teman yang mendapatkan nilai tinggi				
15.	Ketika terjadi perselisihan dengan teman, saya memilih untuk mengalah				
16.	Saya dan teman saya bersaing untuk mendapatkan nilai yang baik dalam mata pelajaran PAI				
17.	Saya lebih mendahulukan kepentingan kelompok daripada				

	kepentingan pribadi				
18.	Saya tidak membocorkan rahasia teman kepada teman yang lain				
19.	Saya menyangkal pernyataan teman tentang saya dihadapan umum meskipun pernyataan itu benar				
20.	Saya menyadari bahwa perbedaan yang ada dari teman-teman saya adalah hal yang lumrah				
21.	Saya marah jika ada teman saya yang tidak menyukai pendapat saya.				

Lampiran VI : Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan data : Instrumen Angket

Hari/tanggal : Senin, 23 April 2018

Jam : 07.30-selesai

Lokasi : Ruang Kelas X IPA, X IPS 1, dan X IPS 2 SMA Islam 1 Sleman

Sumber Data : Siswa Kelas X IPA, X IPS 1, dan X IPS 2 SMA Islam 1 Sleman

Deskripsi Data:

Angket bagian I dan angket bagian II peneliti gunakan untuk memperoleh data kecerdasan spiritual dan interaksi sosial yang diisi oleh siswa X IPA, X IPS 1, dan X IPS 2. Pengisian angket ini peneliti lakukan dengan memasuki kelas X IPA, X IPS 1, dan X IPS 2. Jumlah keseluruhan siswa dari kelas tersebut ada 90 siswa, namun hanya diambil sampel 72 siswa. Jumlah pertanyaan dalam angket bagian I adalah 18, sedangkan dalam angket bagian II sebanyak 21 pertanyaan. Peneliti memberikan waktu 20 menit kepada siswa untuk mengisi angket tersebut. Setelah selesai, peneliti mengembalikan jam pelajaran kepada guru yang sedang mengajar.

Pada saat penyebaran angket berlangsung, situasi didalam kelas dalam keadaan kondusif, seluruh siswa mengerjakan angket secara sendiri-sendiri. Ketika angket sudah dikerjakan, para siswa mengumpulkan kembali angket tersebut kepada peneliti.

Interpretasi:

Peneliti mendapatkan data kinerja guru PAI dan motivasi belajar siswa dari angket yang telah diisi oleh siswa.



CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan data : Dokumentasi

Hari/tanggal : Rabu, 3 Mei 2018

Jam : 13.00-14.00 WIB

Lokasi : Ruang TU dan Waka Kurikulum SMA Islam 1 Sleman

Sumber Data : Waka Kesiswaan dan Petugas TU SMA Islam 1 Sleman

Deskripsi Data:

1. Gambaran Umum Sekolah:

- a. Identitas Letak geografis SMA Islam 1 Sleman. Letak geografis penulis peroleh dengan melihat langsung lokasi sekolah.
- b. Data Visi dan Misi serta sejarah berdirinya SMA Islam 1 Sleman penulis peroleh dari Ibu Ixwind Umiarti dan Bapak Khairul selaku TU dan Waka Kurikulum SMA Islam 1 Sleman.
- c. Data keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMP Al Muayyad Surakarta. Data ini peneliti peroleh dari Ibu Fitriyani SP.d.,Si selaku Waka Kesiswaan.
- d. Struktur Organisasi penulis peroleh dari Ibu Riana Hidayati selaku kepala sekolah SMA Islam 1 Sleman.

Interpretasi:

Peneliti mendapatkan data gambaran umum sekolah

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan data : Dokumentasi

Hari/tanggal : Rabu, 12 Mei 2018

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Waka Kesiswaan SMA Islam 1 Sleman

Sumber Data : Waka Kesiswaan SMA Islam 1 Sleman

Deskripsi Data:

- 1.) Data siswa SMA Islam 1 Sleman peneliti peroleh dari Ibu Fitriyani S.Pd.,Si selaku waka kesiswaan

Interpretasi:

Peneliti mendapatkan data siswa SMA Islam 1 Sleman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 12 Mei 2018

Jam : 12.20 WIB

Lokasi : Ruang Guru SMA Islam 1 Sleman

Sumber Data : Dra. Faridah selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Islam 1 Sleman

Deskripsi Data:

Transkrip wawancara 1 :

Peneliti : “Apakah SMA Islam 1 Sleman mempunyai suatu kebijakan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa Bu? Dan jika memang ada, apa saja kebijakan-kebijakan itu?”

Narasumber : “Tentu ada nak, beberapa kebijakan itu diantaranya membiasakan membaca Al-Qur’an bersama-sama sebelum memulai pelajaran yang dipandu oleh guru mata pelajaran yang mengajar di jam pertama, pembiasaan sholat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah yang dilanjutkan dengan doa dan dzikir bersama setelah shalat. Selanjutnya ada pengajian kelas yang diadakan rutin minimal satu kali dalam satu semester yang bertempat di rumah salah satu siswa. Tak hanya itu, ada juga pengajian guru dan siswa yang diadakan rutin setiap satu bulan sekali serta diadakannya kegiatan ekstrakurikuler BTAQ dan Tilawatil Qur’an”

Interpretasi:

Melalui wawancara dengan guru agama, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa SMA Islam mempunyai kebijakan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual para siswanya



CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Tanggal : Jum'at 3 Mei 2018

Jam : 09.30 WIB

Lokasi : Masjid SMA Islam 1 Sleman

Sumber Data : Sabit

Deskripsi Data:

Transkrip wawancara 2 :

Peneliti : “ Apakah kamu mempunyai tujuan hidup di dunia dan di akhirat?”

Narasumber : “Punya mbak, masa hidup ngga punya tujuan hehe”

Peneliti : “Apakah selalu merasakan kehadiran Allah dimanapun dan kapanpun?”

Narasumber : “Iya mbak, siapa lagi sih Tuhan kita selain Allah? Allah yang selalu mengawasi saya mbak, jadi apa-apa harus hati-hati dalam melakukan sesuatu”

Peneliti : “Kamu sholat lima waktu?”

Narasumber : “Iya, itu kewajiban umat muslim”

Peneliti : “Bagus, manteeeb. Hmm, lalu setelah shalat apa kamu berdzikir?”

Narasumber : “Iyaaalah mba”

Peneliti : “Kalau mau melakukan dan setelah sesuatu berdoa?”

Narasumber : “Iyaaa, yaaa minimal kalau mau ngapa-ngapain tuh ngucap bismilah mbak. biar berkah. Kalau selesai mengerjakan sesuatu yaa ngucap syukur, Alhamdulillah dikasi kekuatan untuk mengerjakan tugas”

Peneliti : “Boleh nanya ngga, kenapa kamu melakukan semua itu?”

Narasumber : “Karena sudah dibiasakan dari kecil mba oleh orang tua, di sekolah juga, kalau udah masuk waktu sholat ada guru piket yang keliling ke setiap kelas untuk menggiring para siswanya ke masjid”

Peneliti : “Dendam dengan kejahatan yang dilakukan teman?”

Narasumber : “Enggak, tapi kalo kesel iya, tapi itu cuman sebentar. Abis itu udah lupain”

Peneliti : “Kalau punya salah sama orang minta maaf enggak?”

Narasumber : “Kalau saya memang benar-benar bersalah, tanpa diminta pun saya langsung minta maaf mbak”

Peneliti : “Pernah merasakan kesusahan yang dialami teman ngga?”

Narasumber : “Hmm, iyaaa.... dan aku ngga tegaan orangnya mba”

Peneliti : “Lalu kalau ada teman yang kesusahan dan dia sharing ke kamu, apa kamu mau mendengarkan keluh kesahnya?”

Narasumber : “Yaaap mbaa. Kadang *urun* memberikan solusi. Barangkali bisa mengurangi bebannya”.

Peneliti : “Kalu punya masalah sabar ngga sih kamu?”

Narasumber : “ Kalau aku punya masalah insyaa Allah mencoba sabar mba, toh ada Allah. Minta dikuatkan sama Allah”

Peneliti : “Apa kamu tipe orang yang menepati janji?”

Narasumber : “Yaaa mba, kecuali kalau ada suatu hal dadakan dan itu penting, yang mempengaruhi tidak teatnya janji yang sudah disepakati”

Peneliti : “Ketika ada teman yang meminta bantuan, apakah akan kamu layani dengan baik?”

Narasumber : “Tentu mbak, kita aja ngga mau kalau ngga diayani dengan baik. hehe”.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Tanggal : 1 Mei 2018

Jam : 12.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X SMA Islam 1 Sleman

Sumber Data : Kinanti

Deskripsi Data:

Transkrip Wawancara 3:

Peneliti : “Kenapa tadi pas di kelas kamu mau *share* LKS mu ke temanmu?”

Narasumber : “Karena dulu aku pernah lihat Bu Guru meminjami anak yang ngga bawa buku mbak, terus jadi ingin seperti beliau, berbuat baik ketika salah satu teman sedang mengalami kesusahan”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Tanggal : Jum'at 3 Mei 2018

Jam : 10.20 WIB

Lokasi : Masjid SMA Islam 1 Sleman

Sumber Data : Kinanti

Deskripsi Data:

Transkrip wawancara 4 :

Peneliti : “Ketika ada tugas kelompok PAI apakah kamu ikut terlibat di dalamnya?”

Narasumber : “Eh, iya dong mba, masa tugas kelompok aku ngga kut kerja”

Peneliti : “Kamu seneng nggak ngerjain tugas PAI yang diberikan gurumu?”

Narasumber : “Seneng-seneng aja sih mba, ugas tuh bikin tambah akrab mba dengan siswa yang lain mba”

Peneliti : “Hm, kalau untuk presentasi didepan kelas kamu mau gantian jadi presentator sama temenmu engga?”

Narasumber : “Mau mba, itu kan bagian dari tugas kelompok juga, jadi yaa itu tanggung jawab bersama”

- Peneliti : “Pernah ngga sih kamu nanya ke temen kamu ketika kamu masih belum paham mengenai materi PAI yang disampaikan gurumu keika di dalam kelas?”
- Narasumber : “Sering mba, temenku juga gitu kalau belum paham, jadi dikusi bareng”
- Peneliti : “Kalau ada temenmu yang kurang tepat dalam mengerjakan tugas, kamu kasih pengarahan engga?”
- Narasumber : “Iya mba, tapi itu kadang aku suka sungkan, takut dibilang ‘sok’, jadi ngasih arahannya kudu hati-hati, ndag nyakiti hatinya”
- Peneliti : “Kamu tipe orang yang yang gampang beradaptasi dengan teman baru dan menyesuaikan diri ngga sih?”
- Narasumber : “Menurutku sih iya mba, hehe”
- Peneliti : “Apa kamu bersifat terbuka kepada temanmu dan menerima dirinya apa adanya?”
- Narasumber : “ Sangat mba, masing-masing orang kan memang punya kelebihan dan kekurangan, ya sebisa mungkin menerima”
- Peneliti : “Kamu menjalin hubungan yang hangat dengan teman saya”
- Narasumber : “Tentu mba, semua temenku tak perlakukan sama kok, hangat semua aku tu sama semua temenku. Eh kecuali sama yang bandel-bandel”

- Peneliti : “Biasanya an kalau di pelajaran agama ada nih materi yang memuat surat di dalam Al-Qur’an, nah kalau ada teman yang kesulitan membaca Al-Qur’an kamu bantu ngga?”
- Narasumber : “Hehe emang sih mba biasanya ada ayat atau surat ketika pelajaran agama, ada tuh temen yang belum lancar-lancar amat krtika membaca Al-Qur’an, nah kalau itu anak duduknya berdekatan sama aku, itu insyaa Allah tak bantu mba, malah ada juga yang kadang setelah pulang sekolah tuh salah satu temenku ada yang minta disimak membaca AlQur’an”
- Peneliti : “Kalau ada teman yang berselisih paham, kamu ikut nengahin engga? Apa malah jadi provokator? Hayoo”
- Narasumber : “Hahaha mba Mahlis ini loh, ya ikut nengahin lah mba”
- Peneliti : “Suka memotong pembicaran orang ketika ia sedang berbicara atau menyampaikan pendapatnya?”
- Narasumber : “Yaaa ndag lah mba, itu ngga sopan”
- Peneliti : “Apa kamu menghargai pendapat teman ketika diskusi di dalam kelas?”
- Narasumber : “Iyaalah”
- Peneliti : “Apa buktinya?”
- Narasumber : “Yaaa dengan kita mendengarkan apa yang sedang ia sampaikan kan itu termasuk menghargai mba hhehehe”

- Peneliti : “Suka memuji temanmu yang memiliki kelebihan dibidang agama ? Misal ada teman yang suaranya merdu ketika membaca Al-Qur’an gitu”
- Narasumber : “Iyaaaa mba....Wuaaah temenku ada yang pinter banget loh baca Al-Qur’an, sering tak puji... Maasyaa Allah”
- Peneliti : “ Bagaimana dengan teman yang mendapatkan nilai tinggi, missal ulangan agamanya dia tinggi, apa kamu puji juga?”
- Narasumber : “He em mba, kadang malah aku minta dia untuk ngajarin aku supaya nilaiku tinggi juga hihi”
- Peneliti : “Oiya, kalau kamu missal sedang mengalami perselisihan dengan temanmu, kamu lebih memilih mengalah atau bagaimana?”
- Narasumber : “Ngalah mba, ngga mau berkepanjangan aku tuh orangnya”
- Peneliti : “Kamu sama temen-temenmu bersaing utnuk mendapatkan nilai tinggi dalam mata pelajaran PAI nga sih?”
- Narasumber : “Kalau bersaing secara terang-terangan sih engga mba, ya cuman kan setiap anak emang pengen dapat nilai tinggi, jadi yaaa bisa juga dikatakan bersaing”
- Peneliti : “Oiya, Kinan tuh lebih mementingkan kepentingan kelompok atau kepentingan pribadi”

- Narasumber : “Kalau itu pas tugas kelompok aku lebih memneitingkan kepentingan kelompok mba”
- Peneliti : “Kamu tipe orang yang membocorkan rahasia teman ke teman yang lain engga?”
- Narasumber : “Nggaa lah mba, hahaha amanah itu. Berat”
- Peneliti : “Emm,kalau menyangkal pernyataan teman tentang kamu di depan umum meskipun pernyataan itu benar pernah?”
- Narasumber : “Seingatku sih engga, karena kalau ada hal kayak gitu itu anak langsung tak ajak ngobrol di tempat lain, ngga ditempat umum. Dulu sih ada yaaa, haha itu anak tak ajak ke masjid”
- Peneliti : “Apa kamu menyadari bahwa setiap perbedaan yang ada pada teman-temanmu adalah hal yang lumrah?”
- Narasumber : “Iya mba, lah kan emang harus gitu hehehe”
- Peneliti : “Apa kamu marah ketika ada teman yang tidak menyukai pendapat kamu”
- Narasumber : “Biasa aja sih mba, mngkin hanya kesal sesaat habis itu udah heheh”

Lampiran VII : Hasil SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Kecerdasan

Spiritual

Hasil SPSS Uji Validitas Kecerdasan Spiritual

Soal	r _{tabel}	r _{hitung}	Keterangan
Spiritual 1	0,235	0,271	Valid
Spiritual 2	0,235	0,298	Valid
Spiritual 3	0,235	0,541	Valid
Spiritual 4	0,235	0,293	Valid
Spiritual 5	0,235	0,298	Valid
Spiritual 6	0,235	0,428	Valid
Spiritual 7	0,235	0,293	Valid
Spiritual 8	0,235	0,514	Valid
Spiritual 9	0,235	0,333	Valid
Spiritual 10	0,235	0,297	Valid
Spiritual 11	0,235	0,434	Valid
Spiritual 12	0,235	0,461	Valid
Spiritual 13	0,235	0,277	Valid
Spiritual 14	0,235	0,297	Valid
Spiritual 15	0,235	0,384	Valid
Spiritual 16	0,235	0,467	Valid

Spiritual 17	0, 235	0, 398	Valid
Spiritual 18	0, 235	0, 246	Valid

(Hasil SPSS Uji Reliabilitas Angket Kecerdasan Spiritual)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.648	18

Lampiran VII : Hasil SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

Interaksi Sosial

(Hasil SPSS Uji Validitas Interaksi Sosial)

Soal	R _{tabel}	R _{hitung}	Keterangan
Interaksi_1	0,235	0,490	Valid
Interaksi_2	0,235	0,401	Valid
Interaksi_3	0,235	0,492	Valid
Interaksi_4	0,235	0,354	Valid
Interaksi_5	0,235	0,503	Valid
Interaksi_6	0,235	0,413	Valid
Interaksi_7	0,235	0,436	Valid
Interaksi_8	0,235	0,480	Valid
Interaksi_9	0,235	0,538	Valid

Interaksi_10	0,235	0,511	Valid
Interaksi_11	0,235	0,600	Valid
Interaksi_12	0,235	0,596	Valid
Interaksi_13	0,235	0,457	Valid
Interaksi_14	0,235	0,488	Valid
Interaksi_15	0,235	0,502	Valid
Interaksi_16	0,235	0,626	Valid
Interaksi_17	0,235	0,511	Valid
Interaksi_18	0,235	0,665	Valid
Interaksi_19	0,235	0,597	Valid
Interaksi_20	0,235	0,345	Valid
Interaksi_21	0,235	0,577	Valid

(Hasil Uji Reliabilitas Angket Interaksi Sosial)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	21

Lampiran XI : Daftar Nilai Kecerdasan Spiritual

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Alvina Nurma Yunita	60
2	Alyu Pildo Alta	65
3	Anindya Pramesty Sekar A	60
4	Apriliani	61
5	Arifal Mansur	65
6	Ayu Maulana Yustika	54
7	Bima Herdian Adhiewilaga	56
8	Diah Ayu Nanasari	50
9	Dila Febi Novita	52
10	Elviana Muhamad	65
11	Ervin Yoga Prasetya	54
12	Fikram Ilyas Mahing	65
13	Ibnu Rushalfian	56
14	Istiqomah	59
15	Kinanti Gading Tisnawati	61
16	Marsyarifah Adawiyyah	60
17	Masyes Purnomo Aji	60
18	Muhamad Agil Kana Firdaus	63
19	Muhamad Nur Kholis	67
20	Muhammad Naufal Amrullah	63
21	Neti Tri Khodari	53
22	Nurlaila Nurdin	68
23	Oktania Deo Rismita	62
24	Rere Restu Bumi Pamungkas	64
25	Agung Saputra	66
26	Amiruddin Abdullah	67
27	Anggi Krisma Utami	65
28	Ardhi Nugroho Dwi Kuncoro	68
29	Avi Darmawan Harahap	59
30	Dewi Ratnaningrum	63
31	Dimas Sasongko	65
32	Eka Puspitasari	66

33	Faharani Yahya	65
34	Firmansyah Tosa Pratama	63
35	Intan Istrian Cahyaningsih	62
36	Irsyad Ramadhan Iswahyudi	57
37	Januardi Neo Adi Nugraha	62
38	Mohammad Yoga Saputra	58
39	Monica Learadita	60
40	Muhammad Azka Makarim	61
41	Muhammad Sirojul Mustofa	61
42	Muh. Taqiyuddin Assidiqi	64
43	Munawar Al Sani	65
44	Rindi Purnamasari	61
45	Ririn Pramesthi	63
46	Risma Sabita	68
47	Rojzak Tri Miliyanto	60
48	Rosita Amalia Hafitsa	59
49	Aditya Amanda Putra	61
50	Agustina	68
51	Aini Sofi Ramadhani	55
52	Akbar Faiz Kurniawan	62
53	Alda Putri Hamayanti	57
54	Aldi Nugraha	58
55	Anggun Nahdya Novianto	57
56	Anugrah Tatag Satrio	59
57	Bagas Fredianto	59
58	Bayu Prayogo Wali	62
59	Desti Dian Utami	61
60	Dhorika Hasna Putri Nata	49
61	Diah Putri Lintang Ningrum	59
62	Dian Sabit SB	61
63	Farhan Rizqullah	58
64	Farreldisc	55
65	Fernando Asyam Rama K	65
66	Fidaul Husna	66
67	Mentari Handika Suraningsih	60

68	Meysa Wulandari	60
69	Mia Audia Ismail	57
70	Muhammad Huda	61
71	Pipin Ari Nirmala	56
72	Rachmanda Desta Faradila	56

Lampiran XII : Daftar Nilai Interaksi Sosial

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Alvina Nurma Yunita	70
2	Alyu Pildo Alta	73
3	Anindya Pramesty Sekar A	70
4	Apriliani	80
5	Arifal Mansur	74
6	Ayu Maulana Yustika	74
7	Bima Herdian Adhiewilaga	60
8	Diah Ayu Nanasari	65
9	Dila Febi Novita	53
10	Elviana Muhamad	61
11	Ervin Yoga Prasetya	66
12	Fikram Ilyas Mahing	81
13	Ibnu Rushalfian	65
14	Istiqomah	64
15	Kinanti Gading Tisnawati	82
16	Marsyarifah Adawiyah	71
17	Masyes Purnomo Aji	65
18	Muhamad Agil Kana Firdaus	65
19	Muhamad Nur Kholis	70

20	Muhammad Naufal Amrullah	68
21	Neti Tri Khodari	67
22	Nurlaila Nurdin	76
23	Oktania Deo Rismita	80
24	Rere Restu Bumi Pamungkas	72
25	Agung Saputra	78
26	Amiruddin Abdullah	65
27	Anggi Krisma Utami	69
28	Ardhi Nugroho Dwi Kuncoro	77
29	Avi Darmawan Harahap	65
30	Dewi Ratnaningrum	80
31	Dimas Sasongko	79
32	Eka Puspitasari	69
33	Faharani Yahya	78
34	Firmansyah Tosa Pratama	76
35	Intan Istriany Cahyaningsih	64
36	Irsyad Ramadhan Iswahyudi	67
37	Januardi Neo Adi Nugraha	76
38	Mohammad Yoga Saputra	73
39	Monica Learadita	69
40	Muhammad Azka Makarim	80
41	Muhammad Sirojul Mustofa	78
42	Muh. Taqiyuddin Assidiqi	69
43	Munawar Al Sani	78
44	Rindi Purnamasari	75
45	Ririn Pramesthi	65

46	Risma Sabita	77
47	Rojzak Tri Miliyanto	63
48	Rosita Amalia Hafitsa	73
49	Aditya Amanda Putra	82
50	Agustina	70
51	Aini Sofi Ramadhani	72
52	Akbar Faiz Kurniawan	62
53	Alda Putri Hamayanti	61
54	Aldi Nugraha	70
55	Anggun Nahdya Novianto	63
56	Anugrah Tatag Satrio	75
57	Bagas Fredianto	64
58	Bayu Prayogo Wali	64
59	Desti Dian Utami	63
60	Dhorika Hasna Putri Nata	64
61	Diah Putri Lintang Ningrum	65
62	Dian Sabit SB	58
63	Farhan Rizqullah	76
64	Farreldisc	67
65	Fernando Asyam Rama K	67
66	Fidaul Husna	76
67	Mentari Handika Suraningsih	73
68	Meysa Wulandari	61
69	Mia Audia Ismail	80
70	Muhammad Huda	78
71	Pipin Ari Nirmala	56

72	Rachmanda Desta Faradila	67
----	--------------------------	----

Lampiran XIII : Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Ks	.088	72	.200*	.973	72	.120
Is	.096	72	.095	.969	72	.070

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran XIV : Hasil Uji Relianilitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
IS * KS	Between Groups	(Combined)	1285.636	18	71.424	1.854	.042
		Linearity	545.819	1	545.819	14.165	.000
		Deviation from Linearity	739.818	17	43.519	1.129	.353
	Within Groups		2042.239	53	38.533		
	Total		3327.875	71			

Lampiran XV : Hasil Uji Analisis Deskriptif

(Analisis Deskriptif Kecerdasan Spiritual)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	---	---------	---------	------	----------------

Kecerdasan_Spiritual	72	49	69	60.49	4.516
Valid N (listwise)	72				

(Analisis Deskriptif Interaksi Sosial)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Interaksi Sosial	72	53	82	70.13	6.865
Valid N (listwise)	72				

Lampiran XVI : Hasil Uji Hipotesis

Correlations

		KS	IS
KS	Pearson Correlation	1	.405**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	72	72
IS	Pearson Correlation	.405**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	72	72

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran XVII: Dokumentasi Gambar



(Gambar 1: Siswa yang terlambat masuk belajar PAI diminta oleh gurunya untuk mengaji sendiri di depan kelas)



(Gambar 2: Suasana kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam)

Lampiran XVIII: Data Prasarana SMA Islam 1 Sleman

DATA PRASARANA SMA ISLAM 1 SLEMAN

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Gudang	2	Baik	
2.	Kamar mandi guru	2	Baik	
3.	Kamar mandi laki-laki	3	Baik	
4.	Kamar mandi perempuan	3	Baik	
5.	Kelas X IPS 1	1	Baik	
6.	Kelas X IPS 2	1	Baik	
7.	Kelas X IPA	1	Baik	
8.	Kelas XI IPS 1	1	Baik	
9.	Kelas XI IPS 2	1	Baik	
10.	Kelas XI IPA	1	Baik	
11.	Kelas XII IPS 1	1	Baik	
12.	Kelas XII IPS 2	1	Baik	
13.	Kelas XII IPA	1	Baik	
14.	Lab. Kimia	1	Baik	
15.	Lab. Fisika	1	Baik	
16.	Lab. Biologi	1	Baik	
17.	Lab. Komputer	1	Baik	
18.	Lab. Bahasa	1	Baik	
19.	Masjid Al-Falah	1	Baik	
20.	Ruang Aula	1	Baik	
21.	Ruang BP	1	Baik	
22.	Ruang Guru	2	Baik	

23.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
24.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	2	Baik	
25.	Ruang OSIS	1	Baik	
26.	Ruang Keterampilan	1	Baik	
27.	Ruang Olahraga Senam	1	Baik	
28.	Ruang Studio Musik	1	Baik	
29.	Ruang Tata Usaha	1	Baik	
30.	Ruang UKS	1	Baik	
31.	Ruang Perpustakaan	1	Baik	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-123/UIN.02/PS.PAI/PP.05.3/ 04 /2017
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

17 April 2017

Kepada Yth. :

Bapak Drs. Moch. Fuad, M.Pd.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 12 April 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Makhliis Irhamni

NIM : 13410055

Jurusan : PAI

Judul : **PENGARUH PEMBELAJARAN AKHLAK DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA
KELAS X SMA ISLAM 1 GAMPING**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Webite: <http://itk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Makhliis Irhamni
Nomor Induk : 13410055
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : XI
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : PENGARUH PEMBELAJARAN AKHLAK DALAM MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS X SMA ISLAM 1 GAMPING

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 24 Januari 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 24 Januari 2018

Moderator

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Makhliis Irhamni
 NIM : 13410055
 Pembimbing : Drs. Moch. Fuad M.Pd.
 Judul : HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA ISLAM 1 SLEMAN
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	4 Januari 2018	1	Pengajuan Proposal Skripsi	
2	8 Januari 2018	2	Revisi ke 1 Proposal Skripsi	
3	11 Januari 2018	3	Revisi ke 2 Proposal Skripsi	
4	23 Januari 2018	4	ACC Proposal Skripsi	
5	18 Mei 2018	5	Pengajuan BAB I-III	
6	19 September 2018	6	Revisi BAB I-III	
7	20 Agustus 2018	7	Pengajuan BAB I-IV	
8	23 November 2018	8	Revisi ke 1 BAB I-IV	
9	28 Februari 2019	9	Revisi ke 2 BAB I-IV	
9	8 April 2019	9	Revisi ke 3 BAB I-IV	
10	12 April 2019	10	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 12 April 2019

Pembimbing,



Drs. Moch. Fuad, M.Pd.

NIP. 1957062619 198803 1 003



YAYASAN PEMBANGUNAN ISLAM YOGYAKARTA
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
SMA ISLAM 1 SLEMAN

TERAKREDITASI "B"

NOMOR : 10.01/BAP-SM/TU/XI/2017

ALAMAT : JALAN WATES KM. 4 ☎ (0274) 617391, PELEMGURIH, YOGYAKARTA 55293

SURAT KETERANGAN
No. 119/352/O/2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Sekolah SMA Islam 1 Sleman, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan :

Nama : Makhlis Irhamni
NIM : 13410055
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian dari tanggal 1 Februari 2018 - 09 Mei 2018 di SMA Islam 1 Sleman untuk menyusun skripsi dengan judul **"Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Interaksi Sosial Siswa dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Islam 1 Sleman.**

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 09 Mei 2018

Kepala Sekolah



Ur. kur.
B Dra. Riana Hidayati

SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

Makhlis Irfhami

sebagai :

PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta
2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,
Wakil Rektor I

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Presiden DEMA UIN Sunan Kalijaga

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A
Ketua

Saifudin Anwar
Sekretaris

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MAKHLIS IRHAMNI
NIM : 13410055
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.

NIP. 19591218 197803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : MAKHLIS IRHAMNI
NIM : 13410055
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Sukiman, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

96.90 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : MAKHLIS IRHAMNI

NIM : 13410055

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di MAN Wonokromo dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Luluk Mauluah, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai **96.90 (A)**.

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P1.66/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Makhliis Irhamni
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kulon Progo, 03 Agustus 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13410055
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Pengkok, Panjatan
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016

Ketua,



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Makhliis Irhamni
 NIM : 13410055
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	75	B
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	73.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 27 Juli 2018

Kepala PTIPD



Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.2.3/2017

This is to certify that:

Name : **Makhlis Irhamni**
Date of Birth : **August 03, 1995**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **August 30, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	43
Total Score	450

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, August 30, 2017
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.3.301/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Makhlis Irhamni :

تاريخ الميلاد : ٣ أغسطس ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ يوليو ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٤٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٤٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٧ يوليو ٢٠١٨
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Makhlis Irhamni
Tempat, tanggal lahir : Kulon Progo, 03 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kalibondol 043/021, Sentolo, Sentolo, Kulon Progo,
Daerah Istimewa Yogyakarta
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Nama Ayah : Alm. Raisul Askari
Nama Ibu : Sumini
Email : irhamnimakhlis@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 1 Sentolo (2001-2007)
2. SMP Negeri 1 Sentolo (2007-2010)
3. SMA Islam 1 Gamping (2010-2013)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (September 2013-sekarang)

Pengalaman Kerja

1. Asisten Pengajar Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015
2. Tentor BTAQ SD Muhammadiyah Condong Catur 2015-2016
3. GPAI Jogjakarta Montessori Elementary School 2017-sekarang
4. GPAI Yogyakarta Independent School 2018-sekarang.